

**STRATEGI PENGEMBANGAN KELEMBAGAAN
KELOMPOK TANI DALAM USAHATANI PADI
(Studi Kasus Kelompok Tani Bontokanang II
Di Desa Pa'rasangang Beru Kecamatan
Galesong Kabupaten Takalar)**

**ISMAYANTI HAMZAH
105961104623**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024**

**STRATEGI PENGEMBANGAN KELEMBAGAAN
KELOMPOK TANI DALAM USAHATANI PADI
(Studi Kasus Kelompok Tani Bontokanang II
Di Desa Pa'rasangang Beru Kecamatan
Galesong Kabupaten Takalar)**

**ISMAYANTI HAMZAH
105961104623**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Strategi Pengembangan Kelembagaan Kelompok Tani dalam Usahatani Padi (Studi Kasus Kelompok Tani Bontokanang II di Desa Pa'rasangang Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar)

Nama : Ismayanti Hamzah

Nim : 105961104623

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Dr. Ir. Jumiati, S.P.,M.M.,IPM.,MCE.
NIDN. 0912087504

Dr. Nadir, S.P.,M.Si
NIDN. 0909068903

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi
Agribisnis

Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd.IPU.
NIDN. 0926036803

Dr. Nadir, S.P.,M.Si
NIDN. 0909068903

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Strategi Pengembangan Kelembagaan Kelompok Tani dalam Usahatani Padi (Studi Kasus Kelompok Tani Bontokanang II di Desa Pa'rasangang Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar)

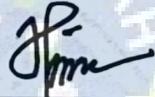
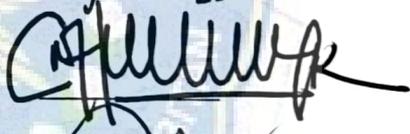
Nama : Ismayanti Hamzah

Nim : 105961104623

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Dr. Ir. Jumiati, S.P.,M.M.,IPM.,MCE.</u> Ketua Sidang	
2. <u>Dr. Nadir, S.P.,M.Si</u> Sekretaris	
3. <u>Dr. Amruddin, S.Pt.,M.Pd.,M.Si</u> Anggota	
4. <u>Muh. Ikmal Saleh, S.P.,M.Si</u> Anggota	

Tanggal Lulus : 11 Oktober 2024

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Strategi Pengembangan Kelembagaan Kelompok Tani Dalam Usahatani Padi (Studi Kasus Kelompok Tani Bontokanang II di Desa Pa'rasangang Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar)** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan manapun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar Pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Makassar, Juli 2024

Ismayanti Hamzah
105961104623

ABSTRAK

Ismayanti Hamzah. 105961104623. Strategi Pengembangan Kelembagaan Kelompok Tani Dalam Usahatani Padi (Studi Kasus Kelompok Tani Bontokanang II di Desa Pa'rasangang Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar). Dibimbing oleh Jumiati dan Nadir.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor internal dan faktor eksternal dalam strategi pengembangan kelembagaan kelompok tani Bontokanang serta untuk mengetahui strategi pengembangan kelembagaan kelompok tani Bontokanang II di Desa Pa'rasangang Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

Jenis penelitian ini yakni kualitatif yang memakai teknik analisis data yang deskriptif dengan pengambilan informan dilakukan secara purposive sampling, serta menggunakan dua jenis data yaitu data sekunder dan data primer, dan Teknik pengumpulan data dengan cara melakukan observasi, pengumpulan data dan dokumentasi. Jumlah informan yang akan diteliti dalam Kelompok Tani Bontokanang II sebanyak 10 informan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis faktor internal kunci diperoleh 9 faktor kunci yang terdiri dari 5 kekuatan dan 4 kelemahan dengan total skor tertimbang 2.96. Sedangkan faktor eksternal kunci didapatkan 9 faktor kunci yang terdiri dari 5 peluang dan 4 ancaman dengan total skor sebesar 2.88. Hasil skor faktor internal dan faktor eksternal kemudia dipetakan kedalam matriks IE, sehingga diketahui Kelompok Tani Bontokanang II berada pada kuadran V yaitu pada posisi *Hold and Maintain*. Kemudian dari hasil matriks IE dilakukan analisis menggunakan matriks SWOT untuk mengetahui alternatif strategi yang dapat diterapkan pada kelompok tani Bontokanang II. Terdapat 4 alternatif strategi yang terdiri dari strategi SO, strategi WO, strategi ST, dan strategi WT.

Kata Kunci :Strategi Pengembangan, Kelembagaan, Kelompok Tani, SWOT

ABSTRACT

Ismayanti Hamzah. 105961104623. *Development Strategy of Farmer Group Institution in Rice Farming (Case Study of Bontokanang II Farmer Group in Pa'rasangang Beru Village, Galesong District, Takalar Regency). Supervised by Jumiati and Nadir.*

This study aims to determine the internal factors and external factors in the institutional development strategy of the Bontokanang farmer group and to find out the institutional development strategy of the Bontokanang II farmer group in Pa'rasangang Beru Village, Galesong District, Takalar Regency.

This type of research is qualitative which uses descriptive data analysis techniques by taking informants by purposive sampling, and using two types of data, namely secondary data and primary data, and data collection techniques by making observations, collecting data and documentation. The number of informants to be studied in the Bontokanang II Farmer Group is 10 informants.

The results showed that the analysis of key internal factors obtained 9 key factors consisting of 5 strengths and 4 weaknesses with a total weighted score of 2.96. While the key external factors obtained 9 key factors consisting of 5 opportunities and 4 threats with a total score of 2.88. The results of the scores of internal factors and external factors are then mapped into the IE matrix, so that it is known that the Bontokanang II Farmer Group is in quadrant V, namely in the Hold and Maintain position. Then from the results of the IE matrix, an analysis is carried out using a SWOT matrix to determine alternative strategies that can be applied to the Bontokanang II farmer group. There are 4 alternative strategies consisting of SO strategy, WO strategy, ST strategy, and WT strategy.

Keywords: Development Strategy, Institutional, Farmer Group, SWOT

PRAKATA

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Strategi Pengembangan Kelembagaan Kelompok Tani dalam Usahatani Padi (Studi Kasus Kelompok Tani Bontokanang II di Desa Pa’rasangang Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar)”. Shalawat serta salam tidak lupa kita tetap tercurahkan kepada Nabiullah Muhammad SAW yang senantiasa menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini melalui proses yang panjang hingga pada penyusunan sehingga terbentuk sampai sekarang ini. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan karna banyak pihak yang turut serta membantu, membimbing, memberi petunjuk, saran dan motivasi. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Ir. Jumiati, S.P., M.M., IPM., MCE selaku Pembimbing Utama dan Bapak Dr. Nadir, S.P., M.Si. sebagai Dosen Pembimbing Pendamping atas bimbingan, saran dan motivasi yang diberikan.
2. Bapak Dr. Amruddin, S.Pt.,M.Pd.,M.Si selaku Penguji Utama dan Bapak Muh. Ikmal Saleh, S.P.,M.Si sebagai Dosen Penguji Pendamping atas saran dan motivasi yang diberikan.

3. Ibu Dr. Ir. Andi Khaeriyah, S.Pi., M.Si., IPU selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar beserta jajarannya yang telah memfasilitasi penulis dalam proses penyelesaian studi.
4. Bapak Dr. Nadir, S.P., M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Bapak dan Ibu dosen beserta seluruh staff dan karyawan yang bertugas di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Kedua orang tua tercinta, yang pertama teruntuk cinta pertama penulis Ayahanda H. Hamzah, S.Ag dan Ibunda Ir. Hj. Asriyani, SP serta Kakak tercinta Ilham Hamzah, S.AP dan segenap keluarga yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terima kasih telah mendidik, membimbing, memotivasi penulis hingga tahap penyelesaian skripsi ini, dan terima kasih telah melangitkan doa – doanya untuk putri kesayangan mama dan etta ini demi kelancaran dan kemudahan penulis dalam menjalankan kehidupan dibangku perkuliahan hingga akhir.
7. Kepada pihak pemerintah Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, Khususnya bapak Kepala Desa Pa'rasangang Beru beserta jajarannya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di daerah tersebut.
8. Kepada bapak Kepala BPP Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar beserta jajarannya yang telah memfasilitasi dan membimbing kami untuk melaksanakan penelitian di daerah tersebut.

9. Teruntuk pemilik nama Muhammad Ilham, S.Pd yang selalu menjadi *support system* penulis selama proses pengerjaan skripsi. Terima kasih telah menjadi tempat berkeluh kesah penulis, serta memberi dukungan, semangat, tenaga, pikiran, materi maupun bantuan dan berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi bagian perjalanan penulis hingga penyusunan skripsi ini.

10. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat tuliskan satu persatu

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak terdapat kesalahan serta kekurangan di dalamnya. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun sehingga nantinya data menjadi lebih baik lagi.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat membantu menambah wawasan dan pengalaman bagi para pembaca, kemudian apabila terdapat banyak kesalahan, penulis memohon maaf yang sebesar – besarnya. Demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak orang. Terima kasih.

Makassar, 10 Juli 2024

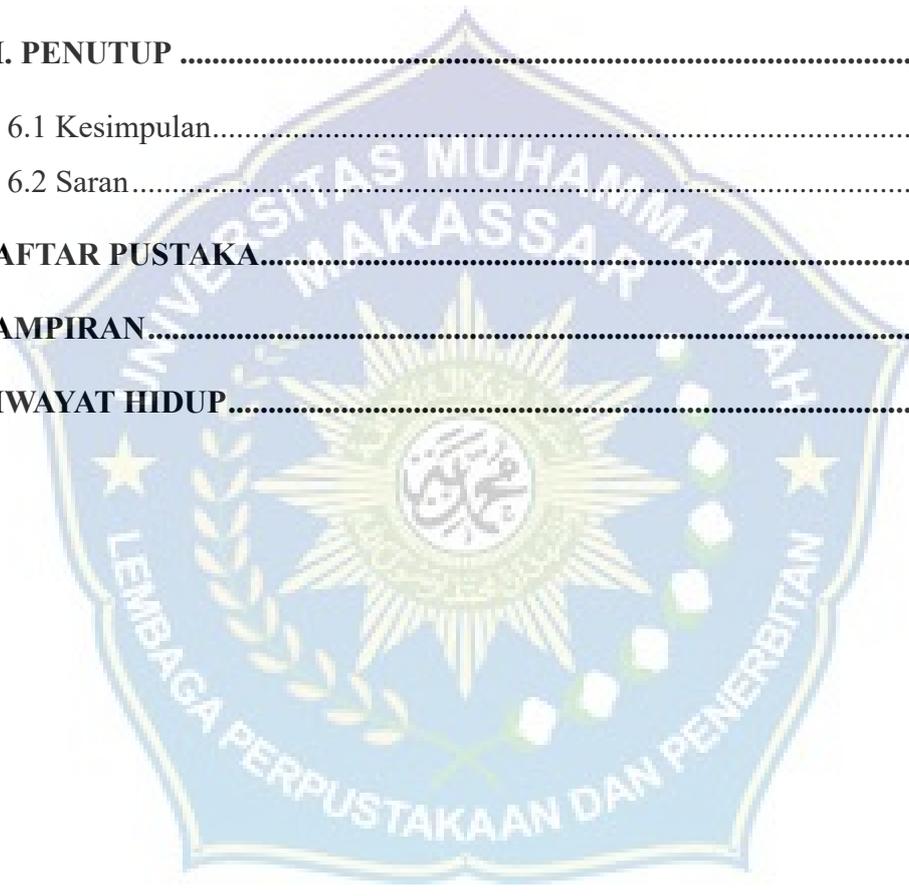
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI ..	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Strategi Pengembangan Kelompok Tani	6
2.2 Pengembangan Kelembagaan Kelompok Tani.....	10
2.3 Kelompok Tani	11
2.4 Usahatani Padi.....	13
2.5 Analisis SWOT	14

2.6 Penelitian Terdahulu.....	15
2.7 Kerangka Pikir.....	21
III. METODE PENELITIAN	22
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	22
3.2 Teknik Penentuan Informan	22
3.3 Jenis dan Sumber Data	22
3.4 Teknik Pengumpulan Data	23
3.5 Teknik Analisis Data SWOT	23
3.6 Definisi Operasional.....	25
IV. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN	27
4.1. Kondisi Geografis.....	27
4.1.1 Luas Desa.....	27
4.1.2 Batas Wilayah	27
4.1.3 Orbitasi/Jarak dari Pemerintah Desa.....	28
4.2 Kondisi Demografis	28
4.2.1 Jumlah Penduduk.....	28
4.2.2 Jumlah berdasarkan Tingkat Pendidikan Masyarakat.....	28
4.2.3 Jumlah berdasarkan Pekerjaan/Mata Pencaharian	29
4.3 Kondisi Pertanian	30
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	32
5.1 Identitas Informan	32
5.1.1 Umur Petani Informan	32
5.1.2 Tingkat Pendidikan	33
5.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga.....	34
5.1.4 Luas Lahan.....	36
5.2. Kinerja Kelompok Tani Bontokanang II	36
5.3 Penataan Kapasitas Kelembagaan Kelompok Tani Bontokanang II	39
5.4 Peningkatan Sumberdaya Kelembagaan Kelompok Tani	40
5.5. Pengembangan Usahatani Padi di Kelompok Tani Bontokanang II.....	42

5.6 Matrik IFAS dan EFAS	43
5.6.1 Identifikasi Faktor Internal.....	43
5.6.2 Identifikasi Faktor Eksternal.....	49
5.6.3 Metode Pembobotan dan Penilaian untuk Matriks IFAS.....	53
5.6.4 Metode Pembobotan dan Penilaian untuk Matriks EFAS.....	56
5.7 Matriks Internal dan Eksternal (IE).....	60
5.8 Analisis SWOT	62
VI. PENUTUP	68
6.1 Kesimpulan.....	68
6.2 Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN.....	74
RIWAYAT HIDUP.....	108



DAFTAR TABEL

Tabel	Teks	Halaman
1.	Penelitian terdahulu yang relevan.....	15
2.	Matriks SWOT.....	25
3.	Total Luas Daerah Desa Pa'rasangang Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.....	27
4.	Jumlah Penduduk Laki-Laki dan Perempuan Desa Pa'rasangang Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar	28
5.	Jumlah Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Pa'rasangang Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar	29
6.	Jumlah Penduduk berdasarkan Pekerjaan/ Mata Pencaharian di Desa Pa'rasangang Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.....	30
7.	Total Presentase Responden Kelompok Tani berdasarkan Tingkat Umur di Desa Pa'rasangang Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.....	33
8.	Tingkat Pendidikan Informan Kelompok Tani Bontokanang II di Desa Pa'rasangang Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.....	34
9.	Identitas Responden Informan Kelompok Tani Bontokanang II berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Pa'rasangang Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar	35
10.	Luas Lahan Informan Petani di Kelompok Tani Bontokanang II di Desa Pa'rasangang Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.....	36
11.	Faktor Internal Pengembangan Kelembagaan Kelompok Tani Bontokanang II di Desa Pa'rasangang Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.....	44
12.	Faktor Eksternal Pengembangan Kelembagaan Kelompok Tani Bontokanang II di Desa Pa'rasangang Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.....	49
13.	<i>Matriks Internal Factor Analysis Summary (IFAS)</i> pada Strategi Pengembangan Kelembagaan Kelompok Tani Bontokanang II di Desa Pa'rasangang Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.....	55

14.	<i>Matriks Eksternal Factor Analysis Summary (EFAS) pada Strategi Pengembangan Kelembagaan Kelompok Tani Bontokanang II di Desa Pa'rasangang Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar</i>	59
15.	Matriks Internal dan Eksternal (IE)	61
16.	Matriks SWOT Strategi Pengembangan Kelembagaan Kelompok Tani Bontokanang II di Desa Pa'rasangang Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.....	64



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pikir	21



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Teks	Halaman
1.	Kusioner Penelitian.....	75
2.	Kusioner Penelitian Analisis SWOT.....	77
3.	Dokumentasi	80
4.	Identitas Informan Penelitian.....	86
5.	Peta Desa Pa'rasangang Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.....	88
6.	Surat Permohonan Izin Penelitian dari Universitas Muhammadiyah Makassar	89
7.	Surat Izin Penelitian dari Dinas PTSP Prov. Sul-Sel	90
8.	Surat Izin Penelitian dari PTSP Kabupaten Takalar	91
9.	Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Desa Pa'rasangang Beru	92
10.	Surat Keterangan Hasil Plagiasi.....	93

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Krisis ekonomi yang telah melanda Indonesia sejak tahun 1997 menjadikan sektor pertanian dapat berfungsi sebagai strategi pemulihan dan landasan bagi pertumbuhan sektor riil lainnya. Daya hidupnya yang tinggi menunjukkan hal ini di tengah kehancuran sektor lain. Usaha pertanian melibatkan banyak orang dengan keterampilan dan sumber daya yang rendah serta *network* yang kurang mendukung, terutama dalam ekonomi kontemporer. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan *network* tersebut adalah dengan menggunakan strategi pengembangan kelembagaan (Suryanawati, 2019).

Kelompok Tani Bontokanang II berlokasi di Desa Pa'rasangang Beru, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar, dan melakukan perencanaan untuk mencapai solusi pengembangan kelompok dengan model strategi meningkatkan aturan main dalam suatu kelembagaan kelompok tani serta sumber daya manusia yang terkendala pada petani karena pengetahuan yang minim pada sebagian petani, serta penguatan modal. Karena itu, para petani membutuhkan ide baru yang akan membuatnya lebih mudah bagi orang lain untuk mendapatkan bantuan dan pengetahuan dari pemerintah melalui wadah kelembagaan (Rizki, 2011).

Kelembagaan pertanian formal dan informal di Indonesia berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, meningkatkan produksi dan pendapatan, serta meningkatkan kesejahteraan petani. Kelembagaan pertanian merupakan bagian dari lembaga sosial yang memungkinkan terjadi interaksi sosial

atau pergaulan sosial dalam masyarakat. Upaya pemberdayaan petani secara kelembagaan untuk meningkatkan fokus dan motivasi pertanian akan lebih efektif jika menggunakan makna dan potensi tiga kata kunci dalam konteks kelembagaan: norma, perilaku, kondisi sosial dan hubungan (Suradisastra, 2016). Setiap keputusan yang diambil selalu terikat atau dibatasi oleh norma-norma sosial dan kelembagaan masyarakat petani di lingkungan tersebut. Pelatihan kelembagaan di tingkat petani didirikan sebagai pusat pelatihan petani. Salah satu jenis institusi adalah pembentukan institusi kolektif petani seperti pembentukan kelompok tani.

Program pemerintah untuk penerapan pertanian secara berkelanjutan termasuk kelompok tani. Secara tidak langsung, kelompok tani dapat meningkatkan produktivitas. Mereka juga dapat digunakan sebagai tempat untuk belajar tentang organisasi dan kerja sama antarpetani. Sebagai wadah organisasi dan kerja sama antaranggota, kelompok tani memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat karena mereka memungkinkan para petani bekerja sama untuk memecahkan masalah seperti pemenuhan sarana produksi pertanian, teknik produksi, dan pemasaran hasil (Riani, 2021).

Kelompok petani Bontokanang II terletak di Desa Pa'rasangang Beru, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar didirikan pada tanggal 18 Februari tahun 2008, kelompok tani dibentuk karena kelompok tani tersebut berkarakter, rajin dalam berusahatani pada komoditi padi, jagung manis dan sayuran akan tetapi usahatani dominan pada komoditi jagung manis dan padi. Perannya sebagai kelompok tani belum dipenuhi sepenuhnya, sehingga kelembagaan kelompok tani dapat melakukan banyak hal dan tumbuh. Oleh karena itu, kelompok tani di Desa

Pa'rasangang Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar memiliki kemampuan untuk menyelaraskan strategi perkembangan pertanian sehingga tatanan perkembangan kelompok tani dapat dicapai sepenuhnya. Ini akan memungkinkan peningkatan produksi pertanian dan menguatkan kelembagaan dalam merencanakan untuk mencapai keberhasilan dalam pembangunan pertanian.

Pembangunan pertanian pada dasarnya meliputi pengembangan dan peningkatan factor-faktor: teknologi, sumberdaya alam, sumberdaya manusia, dan kelembagaan (Uphoff,1986; Johnson (1985) dalam pakpahan, 1989). Banyak komoditi yang berpotensi besar untuk diusahakan karena memiliki nilai ekonomis yang sangat tinggi sehingga masyarakat yang membudidayakan berbagai produk pertanian sebagai potensi bisnis yang cukup menjanjikan. Subsektor tanaman pangan merupakan komponen penting dalam pembangunan pertanian yang terus tumbuh dan berkembang dari waktu ke waktu, salah satunya adalah tanaman padi.

Kelompok tani Bontokanang II di Desa Pa'rasangang Beru Kecamatan Galesong Kabupateb Takalar perlu ada pengembangan kelembagaan kelompok tani karena kelompok tani tersebut perlu peningkatan dalam hal penataan kapasitas kelembagaan dan sumber dayanya. Hal ini dapat kita lihat dari kelompok tani Bontokanang II pengetahuan para petani masih terbilang cukup rendah dan pemikiran para petani tidak berkembang dan masih memakai pemikiran orang terdahulu, selain itu juga para petani pada kelompok tani Bontokanang II ini kurang memahami pengetahuan teknologi informasi yang saat ini kita ketahui bahwa teknologi semakin canggih dan hampir alat-alat padaa bidang pertanian sudah tersentuh dengan teknologi, hal inilah yang membuat penulis ingin meneliti dengan

judul “Strategi Pengembangan Kelembagaan Kelompok Tani di Desa Pa’rasangang Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar”.

Berdasarkan hasil observasi, para petani di Desa Pa’rasangang Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar menyakini bahwa sistem yang ada seperti organisasi petani didasarkan pada buruknya akses petani terhadap berbagai sistem. Aktivitas penyuluh pertanian yang selalu memberikan informasi kepada petani akan tetapi terbatasnya pengetahuan petani sehingga kurangnya strategi yang diketahui oleh petani (Radyan Danar, 2021). Untuk mengatasi dan menyelesaikan permasalahan tersebut, kelembagaan harus diperkuat sehingga dapat dikembangkan konsep pengembangan dan strategi untuk meningkatkan pengetahuan petani melalui penelitian, penulis, “ Strategi Pengembangan Kelembagaan Kelompok Tani dalam Usahatani Padi (Studi Kasus : Kelompok Tani Bontokanang II di Desa Pa’rasangang Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Jelaskan faktor internal dan faktor eksternal dalam strategi pengembangan kelembagaan kelompok tani Bontokanang II di Desa Pa’rasangang Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar ?
2. Bagaimana strategi pengembangan kelembagaan kelompok tani Bontokanang II di Desa Pa’rasangang Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui faktor internal dan faktor eksternal dalam strategi pengembangan kelembagaan kelompok tani Bontokanang II di Desa Pa'rasangang Baru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar
2. Untuk mengetahui strategi pengembangan kelembagaan kelompok tani Bontokanang II di Desa Pa'rasangang Baru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam membangun institusi. Kelompok tani Bontokanang II di Desa Pa'rasangang Baru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar
- b. Kami berharap organisasi dan pemerintah terkait akan mempertimbangkan hal ini ketika merumuskan kebijakan lebih lanjut untuk memperkuat sistem kelompok tani Bontokanang II di Desa Pa'rasangang Baru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar
- c. Untuk petani, studi ini dapat memberikan gambaran mengenai penguatan institusi kelompok tani Bontokanang II di Desa Pa'rasangang Baru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Strategi Pengembangan Kelompok Tani

Paradigma pembangunan pertanian terutama berfokus pada peningkatan produktivitas pertanian dan peningkatan kesejahteraan petani. Kebahagiaan petani itu sendiri dalam rencana merancang strategis. Kementerian Pertanian tahun 2010-2014, peningkatan kesejahteraan petani merupakan salah satu dari empat tugas besar pembangunan pertanian (Strategis and Pertanian 2014). Untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan kelompok tani adalah mendorong terjadinya peningkatan kedinamisan dan partisipasi anggota dalam kelompok tani (Ruhimat, 2021).

Kelompok tani dalam hal perumusan strategi perlu mempertimbangkan faktor eksternal dan internal kelompok tani agar dapat menghasilkan strategi yang prioritas yang bersifat komprehensif. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu merumuskan dan menghasilkan strategi prioritas penguatan kelembagaan kelompok tani yang dapat digunakan oleh kelompok tani (Ruhimat, 2021).

Salah satu strategi pengembangan yang dapat kita lakukan melalui pendekatan pengembangan kelembagaan kelompok tani. Strategi pengembangan kelompok tani dapat dibagi dalam tiga pendekatan yakni : (1) pendekatan model dukungan; (2) pengembangan kapasitas manusia pedesaan; (3) penguatan kapasitas lembaga (Uphoff, 1986). Model dukungan (*modes of support*) dapat dibagi dalam empat cara yakni asistensi, fasilitasi, promosi dan proses belajar. *Cara asistensi* diterapkan bila lembaga lokal seperti pemerintahan lokal, swasta, atau koperasi, mampu mengidentifikasi kebutuhan dan masalah, mengembangkan perencanaan untuk mengatasi masalah, dan mencari bantuan dari luar untuk menjalankan

rencana tersebut. Untuk kondisi demikian, asistensi diterapkan dalam bentuk bantuan teknis, bantuan dana, ataupun pelatihan. Ia berkaitan dengan tidak terpenuhinya syarat kecukupan bagi berfungsinya sebuah lembaga kelompok tani (Jumiati, *et al*, 2022).

Banyaknya situasi, lembaga kelompok tani sering kurang pengalaman sehingga tidak mampu menginisiasi suatu aktivitas. Untuk itu, agen pembangunan dari luar mungkin lebih tepat bila menolong mengkreasi kapasitas lokal yang besar dan di saat yang sama mengidentifikasi kebutuhan serta problem yang dihadapi. Cara pengembangan lembaga dalam konteks ini adalah fasilitasi. Dalam praktek, proses fasilitasi biasanya sangat fleksibel dan akomodatif keputusan tentang tujuan dan metode ditetapkan secara kolaboratif antara masyarakat dengan fasilitator. Pada situasi lain, terdapat banyak kebutuhan atau problem urgen yang dianggap oleh agen luar penting ditangani, tetapi lembaga lokal untuk itu belum berkembang. Cara yang dibutuhkan adalah reorientasi dan penguatan lembaga, sehingga pencapaian tujuan bagi pemecahan masalah dijalankan oleh lembaga dengan kapasitas yang lebih besar. Cara ini disebut sebagai *promosi*, mengarah pada promosi lembaga untuk pencapaian tujuan progmatic spesifik, bukan penguatan lembaga untuk tujuan beragam (Jumiati, *et al*, 2022).

Agen pembangunan dengan hasil proses belajarnya, dapat sekaligus berperan sebagai perencana dan pelaksana pembangunan. Perencanaan, implementasi dan evaluasi dapat saling tumpah tindih, dan secara dinamis mengalami perubahan 7umpula perbaikan. Proses belajar akan sangat mendukung efektivitas dari cara asistensi, fasilitasi dan promosi, karena ketiga cara tersebut

sifatnya kontinum, bukan *mutually exclusive*. Dengan hasil proses belajar, agen pembangunan akan lebih lebih tepat memutuskan kapan asistensi, fasilitasi dan promosi diterapkan (Jumiati, *et al*, 2022).

Selain model dukungan yang mencakup cara asistensi, fasilitasi, promosi dan proses belajar, strategi pengembangan lembaga kelompok tani juga dapat ditempuh dengan pendekatan pengembangan kapasitas manusia pedesaan. Bila kapasitas manusia pedesaan tinggi, lembaga yang melibatkannya juga akan efektif berfungsi. Pengembangan kapasitas manusia dapat ditempuh dengan pelatihan yang tepat dan pengembangan potensi kepemimpinan. Pelatihan untuk SDM lokal perlu terus diintensifkan dengan merekrut orang yang tepat pada bidang yang akan dikembangkan, dan dilakukan secara bervariasi untuk pengembangan berbagai lembaga, seperti pelatihan khusus untuk pemberdayaan, pelatihan keorganisasian untuk pemimpin lokal, khusus untuk paramedis, dan sebagainya. Metode pelatihan perlu menerapkan pendekatan yang lebih informal, proses belajar berlangsung horizontal, pengajar lebih berfungsi fasilitator untuk menanamkan kepercayaan diri yang lebih besar, pengarahan potensi diri, dan keberlanjutan inisiatif. Sasaran pelatihan yang diperlukan adalah meningkatkan kemampuan manusia pedesaan dalam mengenali dan memecahkan masalah mereka (Jumiati, *et al*, 2022).

Kapasitas manusia pedesaan juga dapat ditingkatkan melalui pengembangan kepemimpinan. Menurut Garkovich (1989), dalam implementasi yang sifatnya melibatkan inisiatif lokal, kepemimpinan lokal setidaknya dapat berfungsi dalam hal: (1) pemimpin lokal dapat mengantisipasi perubahan, dalam arti memiliki pemahaman tentang situasi komunitasnya secara dinamis; (2)

pemimpin lokal berperan dalam pengambilan dengan informasi yang dimiliki dan kemampuannya mendefinisikan konteks dari berbagai keputusan (3) pemimpin lokal dapat mengidentifikasi program aksi yang potensial dapat dilakukan; (4) pemimpin lokal dapat mengelola dinamika kelompok, termasuk konflik yang berlangsung di dalamnya. Ketika pemerintahan lokal terjebak dalam kegiatan rutin, pemimpin lokal dapat memonitor perkembangan lingkungan pedesaan dan mendefinisikan masalah yang terjadi, dengan itu inisiatif pemecahan masalah dapat muncul dari mereka (Jumiati, *et al*, 2022).

Pemimpin lokal yang kapabel sangat dibutuhkan dalam pengembangan lembaga lokal. Menurut Uphoff (1986), yang dipentingkan dalam hal ini adalah bagaimana memelihara akuntabilitas pemimpin lokal terhadap konstituennya, dalam arti berbicara dan berbuat sesuai peran kelembagaannya. Strategi pengembangan kelompok tani dapat dibagi dalam tiga pendekatan tersebut yang dilakukan oleh Kelompok tani Bontokanang II. Berdasarkan konsep Pendekatan model dukungan dapat dilakukan bila kelembagaan yang ada masih memiliki aturan dan struktur yang memadai dalam menjalankan fungsi tertentu. Pemberian dukungan dapat diberikan dalam bentuk asistensi, fasilitasi, promosi atau dengan pendampingan proses belajar. Untuk pendekatan kapasitas manusia pedesaan dapat diterapkan bila kelembagaan tersedia secara struktural dan fungsional dan memerlukan dukungan sumberdaya manusia dengan kapabilitas, kompetensi dan kapasitas memadai untuk bekerja di bawah payung kelembagaan tersebut (Jumiati, *et al*, 2022).

Peningkatan kapasitas dilakukan dengan pelatihan teknis, penguatan kepemimpinan dan pendampingan partisipatoris. Dan yang terakhir adalah pendekatan melalui penguatan kapasitas kelembagaan dapat dilakukan bila entitas kelembagaan untuk fungsi tertentu sudah tersedia ataupun belum tersedia dalam kondisi terdapat agenda perubahan spesifik perlu diimplementasikan. Pendekatan ini dapat dilakukan dengan bekerja bersama lembaga lokal yang sudah ada, menerapkan proses katalitik dan mendesain organisasi baru

2.2. Pengembangan Kelembagaan Kelompok Tani

Secara konseptual, pemberdayaan tidak mempunyai bentuk kelembagaan tertentu, namun upaya pemberdayaan yang berhasil mempunyai unsur-unsur tertentu. Beberapa kunci pengembangan untuk pemberdayaan adalah akses terhadap informasi, inklusi dan partisipasi, akuntabilitas dan pengembangan organisasi kelompok tani. Menurut (Anggraini, Nani, and Aprianto 2021). Strategi pengembangan kelembagaan tersebut meliputi :

a) Penataan Kapasitas Kelembagaan

Kapasitas kelembagaan memerlukan perbaikan tata Kelola kelembagaan, termasuk perbaikan struktur kelembagaan, model kepemimpinan dan transparansi. Sebagaimana yang kita ketahui, struktur kelembagaan petani belum memiliki aturan yang mengatur secara jelas pembagian kerja dan hubungan antar anggota dalam menjalankan fungsi organisasi atau kelembagaan, serta transparansi dalam hal aturan main pada kelompok tani.

b) Peningkatan Sumber Daya Kelembagaan

Sumber daya manusia memegang peranan penting dalam pengembangan kelembagaan, karena kemampuan sumber daya manusia dalam memimpin organisasi masih terbatas pada lembaga ekonomi, maka organisasi dapat memperluas sumber daya manusia melalui pendidikan manajemen dan ekonomi serta teknologi informasi.

2.3 Kelompok Tani

Kelompok tani merupakan suatu bentuk perkumpulan petani yang berfungsi sebagai media penyuluhan. Kelompok tani sebagai media penyuluhan bertujuan untuk mencapai petani tangguh yang memiliki keterampilan dalam menerapkan inovasi, mampu memperoleh tingkat pendapatan guna meningkatkan kualitas hidup sejajar dengan profesi yang lain, mampu menghadapi resiko, mampu memanfaatkan skala ekonomi, dan memiliki kekuatan mandiri dalam menghadapi pihak-pihak lain dalam usaha sebagai salah satu komponen untuk membangun pertanian (Ruhimat, 2021).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No.82 Th. 2013 Ada beberapa istilah yang dikaitkan dengan organisasi petani seperti organisasi petani, organisasi petani, asosiasi organisasi petani, pelaku akar rumput, dan pelaku korporasi. 1) Perkumpulan petani adalah organisasi yang dirancang oleh petani untuk memajukan dan memperjuangkan kepentingannya. 2) Kelompok Tani adalah kelompok petani/peternak/petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi sosial, ekonomi dan lingkungan, kesamaan bahan baku dan pengaruh bagi kemajuan dan pengembangan usaha para anggotanya. 3) Pelaku

primer (petani) adalah individu atau keluarganya yang terlibat dalam bidang pangan, hortikultura, pertanian atau peternakan. 4) Pelaku Usaha adalah setiap orang yang mengelola produksi pertanian, mengolah dan menjual hasil pertanian serta mendukung pertanian.

Kementerian Pertanian mendefinisikan kelompok tani sebagai organisasi petani/peternak yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) serta pengaruhnya terhadap peningkatan dan pengembangan usaha para anggota petani. Organisasi petani ini dibentuk untuk mengatasi permasalahan umum pertanian dan memperkuat posisi mereka (Hermanto *and* Swastika, 2016).

Peran tim dapat diisi oleh pemimpin atau anggota tim kapan saja. Ketua kelompok tani mempunyai peranan yang sangat penting dalam kelompok yaitu koordinator kelompok yang menjelaskan atau menunjukkan keterkaitan antara pendapat dan usulan yang berbeda, sedangkan setiap anggota mempunyai hak untuk memainkan beberapa peran dalam kelompok yaitu : partisipasi. Selain itu, pemimpin dalam kelompok tani dapat menjadi kekuatan pendorong di belakang suatu tindakan atau keputusan dan membantu memotivasi dan mengarahkan tim untuk melakukan Tindakan yang telah ditentukan. Partisipasi kelompok yang lebih banyak meningkatkan dinamika kelompok.

Dinamika kelompok ini menciptakan peluang yang maksimal bagi anggota kelompok untuk bekerja sama mencapai tujuan dan berpartisipasi dalam kemajuan kelompok. Kelompok tani yang dinamis ditandai dengan adanya interaksi eksternal dan internal dalam kelompok untuk mencapai tujuan kelompok. Meskipun sistem

organisasi petani merupakan aset yang sangat berharga dalam mendukung pembangunan pertanian, namun sistem tersebut belum terimplementasi dengan baik. Jadi penguatan organisasi petani. Memegang peranan penting agar dilakukan dapat bekerja secara maksimal (Swastika, DK 2011).

2.4 Usahatani Padi

Usahatani merupakan sebagian kecil dari kegiatan kecil dari kegiatan dipermukaan bumi dimana seorang petani, sebuah keluarga atau manajer yang digaji bercocok tanam. Petani yang berusaha tani sebagai suatu cara hidup, melakukan pertanian karena sebagai seorang petani. Apa yang dilakukan petani ini hanya sekedar memenuhi kebutuhan. Dalam arti petani meluangkan waktu, uang serta dalam mengkombinasikan masukan untuk menciptakan keluaran adalah usahatani yang dipandang sebagai suatu jenis perusahaan (Soekartawi, 2002).

Salah satu subsektor pertanian adalah padi, dimana hampir semua masyarakat mengelola produk pertanian padi. Secara nasional, sehubungan dengan jumlah penduduk yang selalu bertambah, kebutuhan untuk memenuhi konsumsi beras di Indonesia setiap tahun mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan padi merupakan suatu sumber pangan yang utama bagi masyarakat Indonesia yakni komoditi padi (BPS, 2021).

Tanaman padi merupakan komoditas yang dibudidayakan dalam kegiatan pertanian dan dikembangkan dengan konsep agribisnis. Tanaman padi merupakan tanaman pangan penting karena telah menjadi makanan pokok lebih dari setengah penduduk dunia. Di Indonesia, padi merupakan komoditas utama sebagai pangan masyarakat. Oleh karena itu kebijakan ketahanan pangan menjadi fokus utama

dalam subsektor pertanian.. Padi dapat tumbuh dengan baik pada tanah yang ketebalan lapisan atasnya antara 18–22 cm dengan pH antara 4–7 (Siswoputranto, 1996).

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) konsumsi beras pada tahun 2011 mencapai 139 kg per kapita per tahun dengan jumlah produk 237 juta jiwa, sehingga konsumsi beras nasional pada tahun 2011 mencapai 34 juta ton. Kebutuhan beras terus meningkat seiring dengan laju pertumbuhan penduduk yang lebih cepat dari pertumbuhan produksi pangan yang tersedia (Agribisnis, 2013).

2.5 Analisis SWOT

Analisis SWOT bertujuan menganalisis potensi/kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman agribisnis padi di Sulawesi Selatan. Potensi dan kelemahan merupakan faktor internal, sedangkan peluang dan ancaman merupakan faktor eksternal. Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi kegiatan. Analisis dilakukan untuk memaksimalkan kekuatan (*strength*), peluang (*opportunities*), serta meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Proses pengambilan keputusan selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan, Dengan demikian, perencanaan strategis harus menganalisis faktor-faktor strategi kegiatan (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) sesuai kondisi saat ini (Rangkuti 1997). Swastika (2019) mengemukakan bahwa hasil akhir analisis SWOT dituangkan dalam bentuk matriks SWOT yang menggambarkan kesesuaian antara peluang dan ancaman eksternal dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh kelompok tani.

Salah satu analisis yang digunakan dalam menentukan strategi adalah analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan suatu metode yang menganalisis tentang kekuatan (*strength*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dalam hal ini dibidang pertanian. Untuk itu dilakukan strategi pengembangan usahatani padi di Desa Pa'rasangang Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.. setelah itu akan diperoleh prioritas strategi usahatani padi sawah yang dituliskan dalam matrik QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*) yang merupakan, prioritas strategi yang diharapkan mampu memajukan usahatani padi di Desa Pa'rasangang Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

2.6 Penelitian Terdahulu

Agar penelitian ini lebih terfokus pada pertanyaan penelitian, untuk menghasilkan penelitian baru dan untuk memahami kedudukan penelitian yang dilakukan peneliti, maka peneliti harus menelaah penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitiannya. Kami akan menerapkannya. Rencananya akan dilaksanakan. Berdasarkan hal tersebut dilakukan penelusuran literatur terhadap temuan penelitian sebelumnya, dan hasilnya sebagai berikut.

Tabel 1. Penelitian terdahulu yang relevan

NO	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Strategi Pengembangan Kelembagaan Kelompok Tani Pengolah Rosela Dalam	Metode Kasus dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam (Kualitatif)	Studi Temuan dan menunjukkan bahwa strategi dalam pengembangan kelembagaan kelompok tani pengolah rosela di lembang harus bertumpu pada

	Menghadapi Pasar Bebas (Anne Charina, 2016)		kekuatan dan potensi lokal serta berorientasi pasar. Diperlukan kreativitas dan inovasi untuk mengemas dan memasarkan produk-produk rosela dengan menjual keaslian, kekhasan dan kelokalanyang dimiliki oleh rosela di lembang.
2	Strategi Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Dalam Usaha Tani <i>Agroforestry</i> Kasus Kelompok Tani Kecamatan Sodonghilir Tasikmalaya (Idin Saepudin Ruhimat, 2021)	Metode Kuantitatif dan analisis Strength, Weakness, Opportunity, Threat : (SWOT) dan Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM)	Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua faktor strategis yang harus dipertimbangkan dalam strategi penguatan kelompok tani dalam pengembangan usaha tani <i>agroforestry</i> yaitu faktor internal dan eksternal. Setiap perumusan strategi penguatan kelompok tani dalam usaha tani harus melibatkan kedua faktor tersebut, dalam hal peningkatan strategis ada dua yakni strategis sumber daya manusia kelompok dan mengoptimalkan peran kelompok.
3	Strategi Pengembangan Usahatani Padi dan	Metode Kualitatif dan Analisis SWOT	Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Pendem memiliki potensi

<p>Kontribusinya Terhadap Kesejahteraan Petani di Desa Pendem Kota Batu (Farida Rahmawati, 2023)</p>	<p>penghasil padi yang besar, namun pengelolaan usahatani masih kurang. Analisis SWOT menunjukkan bahwa pengembangan usahatani di Desa Pendem berada pada kuadran I diagram IFAS EFAS, sehingga strategi yang tepat adalah agresif untuk terus mengembangkan semua aspek organisasi.</p>
<p>4 Strategi Pengelolaan Kelembagaan Kelompok Tani Kelas Utama di Kabupaten Pati Jawa Tengah (Arieyanti Dwi Astuti and Jatmiko Wahyudi, 2023)</p>	<p>Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelembagaan kelompok tani dipengaruhi oleh 5 kriteria yakni : Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengendalian, Pengembangan Kepemimpinan. Pada penelitian ini menggunakan AHP diperoleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa diantara 5 kriteria pengelolaan kelembagaan poktan tersebut, kriteria yang memiliki bobot tertinggi adalah kriteria pelaksanaan C dengan bobot 20,09 %.</p>

5	<p>Strategi Pengembangan Agribisnis Padi di Kelurahan Mawang Kecamatan Sombaopu Kabupaten Gowa (Masnah, 2018)</p>	<p>Metode penelitian yang digunakan adalah Metode Analisis SWOT</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan agribisnis padi di Kelurahan Mawang Kecamatan Sombaopu Kabupaten Gowa adalah mengembangkan teknologi pertanian, meningkatkan produksi padi, mengasah skill petani, memperadakan bank dan koperasi, mengembangkan sistem tanam legowo, penggunaan benih unggul, dan meningkatkan jumlah transportasi dan agar petani dapat mengikuti apa yang menjadi arahan dari penyuluh.</p>
6	<p>Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Kelompok Tani Sapakek Basamo di Kelurahan Tanah Garam Kota Solok (Firnando <i>et al</i>, 2022)</p>	<p>Metode penelitian yang digunakan adalah Metode Kualitatif dan Analisis SWOT</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan usaha peternakan kelompok tani supakek basamo di Kelurahan Tanah Untuk 18umpulan strategi pengembangan usaha peternakan kelompok tani Sepakat Basamo maka 18umpula kelompok dilakukan identifikasi kondisi internal kelompok dengan</p>

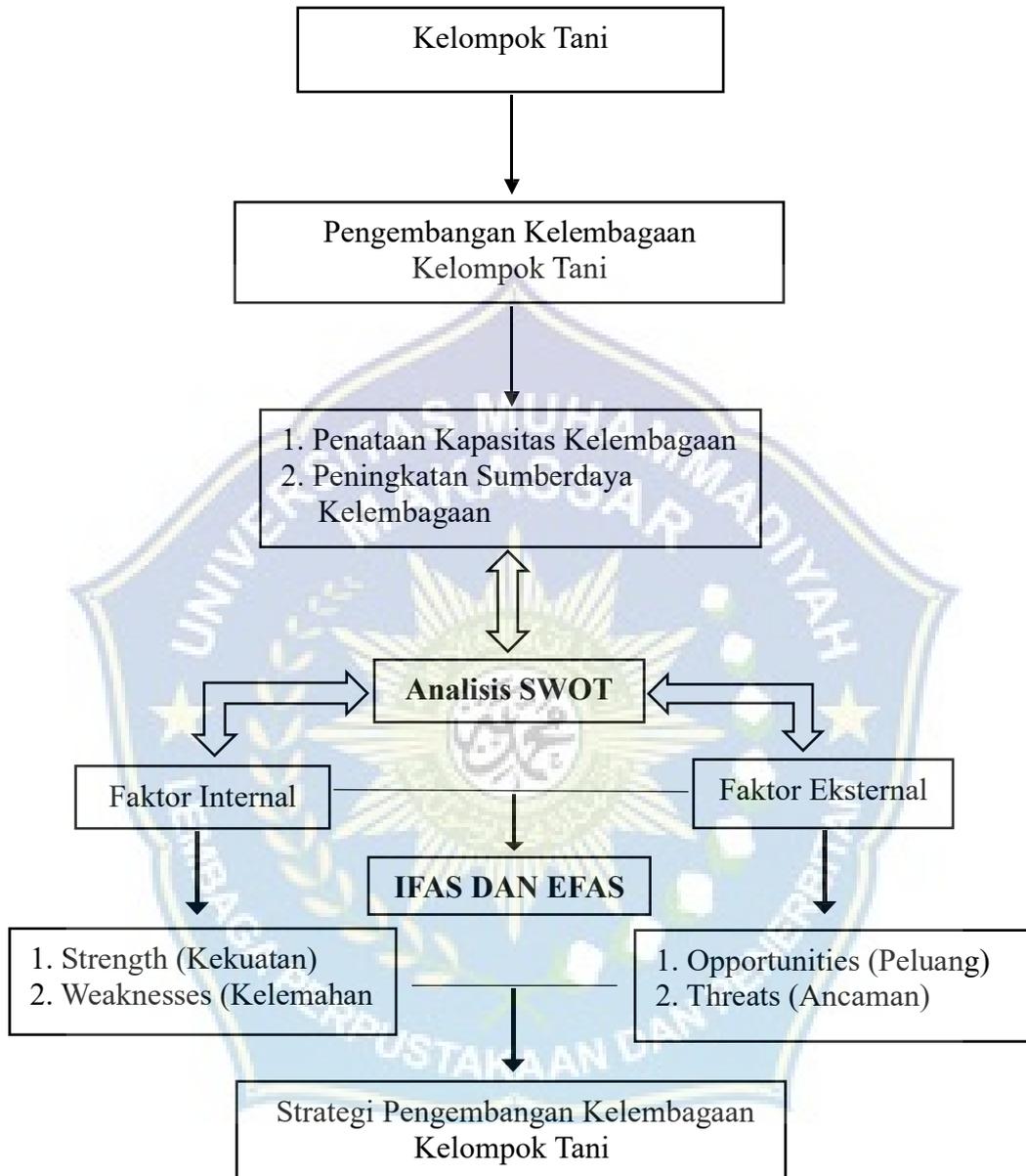
			melihat faktor kekuatan dan kelemahan, dan identifikasi kondisi eksternal kelompok dengan melihat faktor peluang dan ancaman usaha
7	Strategi Pengembangan Usahatani Padi di Kabupaten Sumenep (Sakina, 2020)	Metode penelitian yang digunakan adalah Metode Kualitatif dan Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan usahatani padi Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode <i>Analisis Hierarchy process (AHP)</i> dari 5 kriteria pada perumusan strategi pengembangan usahatani padi di Kabupaten Sumenep dapat diketahui strategi yang paling prioritas dan yang tidak prioritas. Faktor prioritas yang mempunyai nilai bobot terbesar maka akan dijadikan prioritas utama dalam menentukan strategi pengembangan usahatani padi di Kabupaten Sumenep.
8	Strategi Pengembangan Usaha Tani Sayuran Berorientasi Pasar Modern (Studi	Metode penelitian yang digunakan adalah Metode Analisis SWOT	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi-strategi yang perlu dilakukan oleh Kelompok Tani Liudiak dalam menjalankan usahatani sayuran untuk pasar modern

Kasus Kelompok
Tani Liudiak Desa
Liurai Distrik Aileu
Timor Leste
(J.Nunes, 2015)

adalah : Strategi W-O
(Weakness-Opportunity)
yaitu; meningkatkan
keterampilan, keahlian dan
kemandirian petani anggota
Kelompok Tani Liudiak,
melakukan evaluasi untuk
mengetahui keberhasilan dan
menyusun rencana
selanjutnya dan melakukan
kerjasama dengan instansi
pemerintah untuk penyediaan
input produksi, dan mitra
untuk memperbaiki distribusi.
Selain strategi W-O strategi-
strategi yang lain pun perlu
diperhatikan.



2.7 Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir Strategi Pengembangan Kelembagaan Kelompok Tani Bontokanang II di Desa Pa'rasang Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Pa'rasangang Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Penelitian ini dilaksanakan dimulai pada pada bulan Mei sampai dengan bulan Juni 2024.

3.2 Teknik Penentuan Informan

Adapun teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dilakukan melalui *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017), *purposive sampling* berarti memperoleh sumber data dengan pertimbangan tertentu dengan memilih orang-orang yang paling mengetahui apa yang kita harapkan. Alasan penggunaan *purposive sampling* adalah cocok untuk penelitian kualitatif tanpa generalisasi. Informan penelitian ini direkrut sebanyak 10 orang informan yaitu kelompok tani Bontokanang II yang berasal dari Desa Pa'rasangang Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian naturalistik karena penelitian ini berlangsung pada lingkungan alam (Sugiyono, 2017). Data kualitatif diberikan dalam bentuk kalimat atau fakta. Sumber data penelitian ini antara lain :

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2017), data primer adalah sumber data yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul data. Data yang dikumpulkan peneliti langsung dari sumbernya atau dari lokasi pelaksanaan objek penelitian.

Peneliti menggunakan hasil wawancara dengan informan mengenai topik penelitian sebagai data primer.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2017), data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti melalui orang lain atau dokumen. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah jurnal, artikel, buku, serta dinas atau instansi terkait yang berkaitan dengan topik penelitian terkait strategi penguatan kelembagaan kelompok tani di Desa Pa'rasangang Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan metode pengumpulan data yaitu:

1. Observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang menggunakan observasi langsung di lapangan untuk memperoleh data tentang subjek penelitian.
2. Pengumpulan data melalui wawancara khususnya wawancara langsung dengan informan dengan menggunakan kuesioner yang telah disiapkan.
3. Dokumentasi yaitu mengumpulkan informasi dengan mengekstraksi informasi dari dokumen tergantung pada masalah yang diselidiki.

3.5 Teknik Analisis Data SWOT

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengolahan data yang dilakukan dengan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal kemudian menggunakan analisis SWOT melalui matriks IFAS dan EFAS, kemudian menggunakan matriks IE untuk melihat kekuatan petani. Setelah itu, menggunakan matriks SWOT untuk mendapatkan beberapa alternatif strategi.

Perangkat analisis yang digunakan untuk menganalisis data adalah sebagai berikut: Menurut Sugiyono (2017), dalam penelitian metode kualitatif, analisis data secara SWOT dilakukan baik pada saat proses pengumpulan data maupun dalam jangka waktu setelah pengumpulan data selesai.

Teknik analisis data SWOT yang digunakan yaitu :

a. Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal

Sebelum merumuskan alternatif strategi melalui matriks SWOT maka dilakukan identifikasi faktor internal dan eksternal terhadap posisi kelembagaan dengan menggunakan kekuatan dan kelemahan (Faktor Internal), peluang dan ancaman (Faktor eksternal).

b. *Internal Strategi Factor Analysis Summary (IFAS) dan Eksternal Strategi Factor Analysis Summary (EFAS)*

IFAS digunakan untuk menganalisis lingkungan internal sehingga menghasilkan faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan bagi kelembagaan kelompok tani. Pada kolom matriks EFAS, diberi rating mulai dari 1 sampai 4 pada setiap faktor internal untuk menunjukkan seberapa efektif strategi petani saat ini menjawab faktor-faktor tersebut.

c. Matriks Internal dan Eksternal

Tahap untuk menghasilkan alternatif strategi dengan memadukan faktor internal dan eksternal yang telah dihasilkan pada tahap input. Pada tahap ini digunakan alat analisis matriks IE. Tujuannya adalah untuk memperoleh strategi dengan cara melihat skor faktor internal dan faktor eksternal.

Tabel 2. Matriks SWOT

Faktor Internal	Kekuatan (<i>Strenght</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
	Faktor – Faktor Kekuatan	Faktor–Faktor Kelemahan
Faktor Eksternal		
Peluang (<i>Opporutinities</i>)	Strategi S-O	Strategi W-O
Faktor – Faktor Peluang	Gunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Atasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang
Ancaman (<i>Threats</i>)	Strategi S-T	Strategi W-T
Faktor – Faktor Ancaman	Gunakan kekuatan untuk menghindari ancaman	Meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

3.6. Definisi Operasional

Untuk membatasi masalah masalah penelitian ini, variabel yang digunakan sebagai data analisis penelitian ini harus digunakan sebagai berikut :

1. Strategi pengembangan kelompok tani Bontokanang II dapat dibagi dalam tiga pendekatan yakni : (1) pendekatan pemberian dukungan; (2) pendekatan kapasitas manusia; (3) pendekatan kapasitas lembaga.
2. Pendekatan pemberian dukungan yakni pendekatan yang mencakup dua bagian yakni asistensi dan proses belajar pada Kelompok Tani Bontokanang II di Desa Pa'rasang Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

3. Pendekatan kapasitas manusia mencakup dua bagian yakni kepemimpinan lembaga kelompok tani dan proses katalitik pada Kelompok Tani Bontokanang II di Desa Pa'rasangang Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.
4. Pendekatan kapasitas lembaga mencakup pengembangan organisasi alternatif pada Kelompok Tani Bontokanang II di Desa Pa'rasangang Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.
5. Kelompok tani merupakan kumpulan petani dan peternak yang berkumpul menjadi satu kelompok karena adanya kesamaan tujuan, motivasi, dan kepentingan. Kelompok tani yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kelompok tani Bontokanang II di Desa Pa'rasangang Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.
6. Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi kegiatan. Analisis dilakukan untuk memaksimalkan kekuatan (*strength*), peluang (*opportunities*), serta meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Analisis SWOT ini mencakup dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal .
7. Faktor internal yang dimaksud adalah faktor yang mencakup kekuatan (*Strenght*) dan Kelemahan (*Weakness*) di Kelompok Tani Bontokanang II di Desa Pa'rasangang Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.
8. Faktor eksternal yang dimaksud adalah faktor yang mencakup peluang (*Opporutinities*) dan Ancaman (*Threats*) di Kelompok Tani Bontokanang II di Desa Pa'rasangang Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

IV. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

4.1 Letak Geografis

4.1.1 Luas Desa

Desa Pa'rasangang Beru merupakan salah satu dari 14 desa di wilayah Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Kondisi Geografis di Desa Pa'rasangang Beru yang ibu kotanya Romang Sapiria yang berada pada posisi sebelah timur ibu kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, dan Sebagian wilayah daratan dengan luas wilayah \pm 220 Ha, dengan jarak dari ibu kota Provinsi 40 km dan 26 km dari ibu kota Kabupaten.

Tabel 3. Total Luas Daerah Desa Pa'rasangang Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

Nama Dusun	Total Wilayah (Ha)
Bontokanang	70
Gusunga	50
Tamala'lang	25
Romang Sapiria	75
Jumlah	220

Profil Desa Pa'rasangang Beru Tahun 2023

4.1.2 Batasan Daerah

- Di Sebelah Utara : Desa Bontomanai
- Di Sebelah Timur : Desa Gentungan
- Di Sebelah Selatan : Desa Parangmata
- Di Sebelah Barat : Desa Kalukuang

4.1.3 Ukuran jarak dari Pemerintah Desa

- Jarak dari Pusat ke Pemerintah Desa : 20 km
- Jarak dari Ibukota ke Kabupaten : 18 km
- Jarak Ibukota ke Provinsi : 24 km

4.2 Kondisi Demografis

4.2.1 Jumlah Penduduk

Data komposisi penduduk menunjukkan jumlah penduduk laki – laki lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan. Jumlah penduduk laki-laki dan Perempuan di Desa Pa’rasangang Beru Kabupaten Takalar dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. Jumlah Penduduk Laki – Laki dan Perempuan Desa Pa’rasangang Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

Nama Dusun	Total KK	Jiwa		Total
		LK	PR	
Bontokanang	271	453	459	912
Gusunga	155	226	281	507
Tamala’lang	65	112	108	220
Romang Sapiria	230	385	381	766
Jumlah	721	1.176	1.229	2.405

Profil Desa Pa’rasangang Beru Tahun 2023

4.2.2 Jumlah berdasarkan Tingkat Pendidikan

Secara umum, Sebagian besar penduduk Desa Pa’rasangang Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar mengenyam Pendidikan dasar dan menengah. Namun seiring berjalannya waktu banyak penduduk desa yang mengenyam Pendidikan menengah dan bahkan tinggi. Peningkatan tingkat Pendidikan ini disebabkan oleh meningkatnya peluang ekonomi masyarakat untuk

menyekolahkan anaknya hingga ke perguruan tinggi. Data Pendidikan di Desa Pa'rasangang Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5 Jumlah Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Pa'rasangang Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

Pendidikan	Jumlah (Orang)
SD/MI	651
SLTP/MTS	274
SLTA/MA	353
Strata Satu (S1)/Diploma	85
Strata Dua (S2)	5
Jumlah	1.368

Profil Desa Pa'rasangang Beru Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 5, jenjang Pendidikan yang paling tinggi di Desa Pa'rasangang Beru adalah lulusan sekolah dasar, dengan jumlah penduduk sekitar 651 jiwa, dan jenjang Pendidikan yang paling rendah di Desa Pa'rasangang Beru adalah strata dua (S2) sebanyak 5 orang.

4.2.3 Jumlah Penduduk berdasarkan Pekerjaan/Mata Pencaharian

Penduduk Desa Pa'rasangang Beru adalah IRT, buruh dan petani, sedangkan sisanya bekerja dibidang perdagangan dan beberapa jasa umum. Desa Pa'rasangang Beru ini yang Sebagian penduduknya bermata pencaharian petani diupayakan untuk lebih maju dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat yang berdampak pada kesejahteraan penduduk baik sarana maupun prasarannya. Data penduduk berdasarkan mata pencaharian/pekerjaan di Desa Pa'rasangang Beru Kabupaten Takalar dapat dilihat pada tabel 6

Tabel 6. Jumlah Penduduk berdasarkan Pekerjaan/Mata Pencaharian di Desa Pa'rasangang Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

Pendidikan	Jumlah (Orang)
Tidak Bekerja	414
Petani/Buruh Tani	182
Ibu Rumah Tangga (IRT)	640
Pedagang	41
PNS	18
TNI	7
POLRI	4
Karyawan	142
Lainnya	508
Jumlah	1.956

Profil Desa Pa'rasangang Beru Tahun 2023

Berdasarkan data pada tabel 6 dapat kita lihat bahwa prioritas tertinggi adalah Ibu Rumah Tangga sebanyak 640 orang dan prioritas terendah adalah POLRI sebanyak 4 orang.

4.3 Kondisi Pertanian

Situasi pertanian di Desa Pa'rasangang Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar selain menanam padi, Sebagian masyarakat juga menanam sayur-sayuran dan jagung selain itu, para petani memiliki peliharaan ternak seperti sapi, kambing, bebek dan ayam dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian warga desa.

Kondisi sosial ekonomi di Desa Pa'rasangang Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar sesuai potensinya sebagai desa yang berbasis pertanian mengalami perkembangan ekonomi dari tahun ke tahun semakin membaik, hal ini didorong oleh berbagai sektor pertanian, peternakan dan perdagangan. Dalam wilayah Desa Pa'rasangang Beru mempunyai luas wilayah \pm 220 Ha yang terdiri

dari empat dusun yaitu Dusun Romang Sapiria, Dusun Bontokanang, Dusun Tamala'lang, dan Dusun Gusunga yang masing-masing mempunyai potensi terbesar dibidang pertanianhal ini ditunjang dengan adanya pengairan yang lancar sehingga masyarakat desa bisa menanam padi 2-3 kali dalam semusim dan diperkuat dengan adanya sarana dan prasarana transportasi jalan tani yang memadai dan tekad masyarakat Desa Pa'rasangang Beru untuk meningkatkan kesejahteraannya melalui peningkatan hasil pertanian.

Kondisi iklim di Desa Pa'rasangang Beru beriklim tropis merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian rata-rata 0-2 mdpl dengan suhu rata-rata 23-30 derajat celcius serta memiliki dua tipe musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Secara geologis wilayahnya memiliki jenis tanah sebaagian besar tana habu-abu dengan tekstur lempungan. Musim hujan terjadi pada bulan Januari sampai bulan Maret sementara musim kemarau terjadi pada bulan April sampai bulan Desember yang berputar setiap tahunnya. Disamping memiliki curah hujan rata-rata setiap tahun 176-200 Mm, hal ini yang mempengaruhi secara langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Pa'rasangang Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Informan

Identitas informan mengacu pada kondisi, status dan kedudukan informan. Identitas informan dapat memberikan informasi terkait dengan status usahatani, khususnya strategi pengembangan kelembagaan Kelompok Tani Bontokanang II di Desa Pa'rasangang Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Mengetahui identitas informan penting dilakukan karena merupakan salah satu hal yang dapat mempercepat proses survei. Berikut ini identitas informan yang dikumpulkan di lokasi kejadian.

5.1.1 Umur Petani Informan

Usia seorang informan akan mempengaruhi fungsi fisik dan kemampuan berpikirnya. petani muda akan memiliki lebih banyak peluang dibanding petani yang berumur tua. Petani muda dengan cepat menangkap hal-hal baru yang ditawarkan oleh lembaga penyuluhan sehingga mereka dapat dengan cepat mendapatkan pengalaman mengenai bertani yang baru. Selain itu, petani lanjut usia memiliki kemampuan mengelola pertanian dan memberikan perhatian khusus pada aktivitasnya karena banyaknya pengalaman yang mereka telah dapatkan. Informan yang telah diobservasi dalam penelitian ini adalah sekelompok petani yang berasal dari Kelompok Tani Bontokanang II di Desa Pa'rasangang Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Usia informan petani dapat dilihat pada tabel 7 dibawah ini.

Tabel 7 Total Presentase Responden Kelompok Tani berdasarkan Tingkat Umur di Desa Pa'rasangang Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

No.	Usia	Jumlah Informan (Orang)	Persentase (%)
1.	37 – 47	2	0,20
2.	48 – 58	6	0,60
3.	59 – 69	1	0,10
4.	70 – 80	1	0,10
Jumlah		10	100

Data Primer Setelah Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 7 bahwa proporsi kelompok umur 48-58 tahun lebih tinggi yaitu sebesar 0,60%. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan kelembagaan Kelompok Tani Bontokanang II dapat lebih maksimal karena informan yang berpartisipasi dalam penelitian ini memiliki umur yang beragam. Usia kerja produktif ditetapkan antara 15-55 tahun. Pada masa produktif, motivasi bekerja akan tinggi, namun peluang dari keterampilan pada saat bekerja masih baik. Kapasitas kerja penduduk produktif akan terus menurun seiring bertambahnya usia pada petani (Moroki, Masinambow, and Kalangi, 2018).

5.1.2 Tingkat Pendidikan

Pendidikan akan mempengaruhi cara berpikir, bertindak dan bertindak petani, baik secara formal maupun informal. Semakin tinggi tingkat Pendidikan seorang petani maka semakin luas pula pengetahuannya terkait seluruh bidang dan sektor pertanian. Hal ini berkaitan dengan tingkat Pendidikan informan. Temuannya menunjukkan bahwa tingkat Pendidikan para petani pada Kelompok Tani Bontokanang II yaitu terbagi atas 4, yakni SD, SMP, SMA, dan S1. Karakter tingkat pendidikan informan sebagai berikut :

Tabel 8 Tingkat Pendidikan Informan Kelompok Tani Bontokanang II di Desa Pa'rasangang Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar .

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Informan (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	3	0,30
2.	SMP	2	0,20
3.	SMA	4	0,40
4.	S1	1	0,10
Jumlah		10	100

Data Primer Setelah Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa pada Kelompok Tani Bontokanang II terdapat 3 orang petani (0,30%) berpendidikan sekolah dasar, 2 orang (0,20%) berpendidikan sekolah menengah pertama, 4 orang (0,40%) berpendidikan sekolah menengah atas, dan 1 orang (0,10%) berpendidikan strata satu (S1). Oleh karena itu, tingkat pengetahuan petani di Kelompok Tani Bontokanang II dianggap sedemikian rupa sehingga pengetahuan petani dapat mengenali dan menerima informasi mengenai kelembagaan. Rendahnya tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pola pemikiran petani ketika hendak mengambil Keputusan mengenai strategi pengembangan kelembagaan organisasinya. Tingkat pendidikan para petani di Kelompok Tani Bontokanang II sebagian besar adalah tingkat sekolah menengah atas, namun hal ini tidak menjadi hambatan aktivitas mereka karena pertanian tidak memerlukan keterampilan khusus melalui pendidikan tinggi.

5.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga

Tujuan dari gambaran jumlah anggota rumah tangga pada petani seperti ini adalah untuk mengetahui seberapa besar tanggung jawab yang diemban keluarga

tersebut. rumah tangga pertanian terdiri dari petani itu sendiri, kepala rumah tangga, istri, anak dan anggota keluarga lainnya yang tinggal bersama dalam satu rumah. Kebanyakan petani menggunakan tenaga anggota keluarga yang merupakan tanggung jawab tidak langsung kepala rumah tangga dalam hal memenuhi kebutuhan keluarga. Hal ini secara tidak langsung dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan petani melalui besar kecilnya keluarga. Anggota keluarga Kelompok Tani Bontokanang II tercantum pada Tabel 9 dibawah ini.

Tabel 9 Identitas Responden Informan Kelompok Tani Bontokanang II berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Pa'rasangang Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

No.	Tanggungan Keluarga	Jumlah Informan (Orang)	Persentase (%)
1.	1-2	3	0,30
2.	3-4	7	0,70
Jumlah		10	100

Data Primer Setelah Diolah, 2024

Pada tabel 9 jumlah tanggungan keluarga petani yang melaporkan adalah 3-4 yaitu (0,70%). Keadaan ini berdampak besar terhadap tingkat kesejahteraan keluarga para petani, sehingga akan memungkinkan mereka meningkatkan produksi untuk memenuhi kebutuhannya. Menurut Mosher (Usboko dan Fallo, 2016), keluarga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keputusan pengeolaan usahatani petani. Rasa cinta terhadap keluarga dan beban tanggung jawab yang menyertainya menimbulkan keinginan individu (dalam hal ini petani responden) untuk mempunyai taraf hidup yang lebih baik sehingga keluarganya dapat hidup bahagia.

5.1.4 Luas Lahan

Tanah yang dimiliki informan tersebut dapat memberikan gambaran kepada kita terkait dengan tingkat kesejahteraan keluarga. Semakin banyak lahan pertanian yang dikuasi oleh suatu keluarga, maka semakin tinggi status sosial ekonomi petani tersebut. Rata-rata tingkat kepemilikan tanah petani di Desa Pa'rasangang Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Berikut Kelompok Tani Bontokanang II sebagai berikut :

Tabel 10 Luas Lahan Informan Petani di Kelompok Tani Bontokanang II di Desa Pa'rasangang Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

No.	Luas Lahan (ha)	Jumlah Informan	Persentase (%)
1.	0,10 – 0,30	3	0,30
2.	0,31 – 0,51	1	0,10
3.	0,52 – 0,72	1	0,10
4.	0,73 – 0,93	2	0,20
5.	0,94 – 1,14	3	0,30
Jumlah		10	100

Data Primer Setelah Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 10 terkait dengan luas lahan informan, terlihat terdapat 3 informan dengan persentase (0,30%) yang memiliki tanah lahan mencapai 1 ha di Kelompok Tani Bontokanang II. Luas lahan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pendapatan seorang petani, dan luas lahan yang luas akan mempengaruhi hasil produksi yang maksimal bagi seorang petani (Maroki, Masinambow, and Kalangi. 2018).

5.2 Kinerja Kelompok Tani Bontokanang II

Kelompok Tani Bontokanang II berdiri sejak 16 tahun yang lalu yang diketuai oleh Bapak Abdul Halim Dg. Lawa, kelompok tani ini berada di Desa

Pa'rasangang Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Kelompok Tani Bontokanang II menjalankan usahatani padi, jagung, cabai dan sayur-sayuran. Keempat komoditi tersebut dibudidayakan oleh Kelompok Tani bontokanang II yang sekarang diketuai oleh Bapak Abdul Halim serta 42 anggota dan Kelompok Tani Bontokanang II sudah termasuk golongan kelompok tani senior.

Kelompok Tani Bontokanang II di Desa Pa'rasangang Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar masih memerlukan pelatihan agar kelompok tani ini dapat berkembang lebih lanjut. Selain itu, hambatan yang biasa terjadi pada Kelompok Tani Bontokanang II di Desa Pa'rasangang Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar yakni ;

A. Rendahnya Aspek Sarana dan Prasarana Kelompok Tani Bontokanang II

Rendahnya aspek pemasaran usahatani Kelompok Tani Bontokanang II terhadap aktivitas usahatani yang dijalankan. Operasi pertanian merupakan cara petani mengelola agribisnisnya secara *end to end*, mulai dari pemilihan benih, penanaman, pemeliharaan, pemanenan, manajemen pasca panen dan pemasaran, memberikan nilai tambah dan keuntungan maksimal bagi petani. Hal ini diakui oleh informan yang mengatakan bahwa :

“ Punna napikkiriki petaniyya anjo nikannayya appasadiapi tawwa pakakasana punna eroki tawwa annanang tantuna anjo petaniyya appikiriki nassami kajjalaki anjo balinna benihya nampa antu anu kammayya sanna sukarakna ni roba kebiasaanna petaniyya (DS, 57 thn).”

“ Kalau petani berfikir tentang penyediaan peralatan kalau mauki menanam tentu itu petaniya berfikirki bilang mahalki harga itu benihya baru itu kebiasaanna petaniyya susahi di ubah (DS, 57 thn).”

“Tentu saja jika kita berbicara mengenai perubahan pola pikir petani, terutama dalam hal penyediaan fasilitas dan ketersediaan

benih berkualitas, terhambat oleh tingginya harga benih dan sulitnya mengubah kebiasaan para petani dengan menggunakan benih yang dikaawinkan ulang daan dapat membuat petani tidak sesuai dengan harapan petani (DS, 57 thn).”

Berdasarkan penjelasan informan di atas bahwa memang dengan dilakukannya peningkatan sarana dan prasarana terhadap Kelompok Tani Bontokanang II di Desa Pa'rasangang Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar akan meningkatkan keinginan masyarakat dalam berkegiatan. Sejalan dengan Sahyuti dalam (Hidayat, Wibowo, and Widiyanti 2020) mengemukakan bahwa fasilitas itu penting untuk membangun kapasitas masyarakat. Ketersediaan sarana dan prasarana yang mudah meningkatkan kemauan masyarakat untuk melaksanakan kegiatan.

Kelompok Tani Bontokanang II memiliki peranan yang sangat penting dalam sektor pertanian di Desa Pa'rasangang Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, sehingga kinerja Kelompok Tani Bontokanang II saat ini dan yang akan datang akan mengupayakan peningkatan dan fokus mengejar target pencapaian yang lebih maksimal lagi dalam sistem usahatani diaspek seperti cara bercocok tanam, penggunaan benih, pupuk dan pestisida, namun perlu juga mendapatkan perhatian yang maksimal terkait dengan sistem penataan kelembagaan di tingkat petani di lapangan agar keberadaan para petani yang mempunyai legalitas, berada dalam satu kesatam wadah, kekuatan dan kemampuan yang mampu mendukung kegiatan pengembangan kinerja usaha tani secara berkelompok serta Pembangunan berkelanjutan dari berbagai aspek/dimensi berkelanjutan yaitu dimensi ekologi, ekonomi, sosial budaya serta politik (Jumiati *et al*, 2023).

5.3 Penataan Kapasitas Kelembagaan Kelompok Tani Bontokanang II

Pada temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan kelembagaan yang perlu diterapkan di Kelompok Tani Bontokanang II adalah tata Kelola kelembagaan yang sudah ada. Disini, para lembaga – lembaga kolektif tani yang menjadi forum, dalam hal ini melalui kolektif tani yang menjadi tempat penyaluran aspirasi para anggotanya. Pengelolaan kelembagaan kelompok tani paling baik diselenggarakan bila pembentukan kelompok tani ini didukung oleh struktur organisasi yang memuat tugas serta pembagian tanggung jawab dalam memimpin kelompok tani.

Organisasi – organisasi pertanian harus memiliki staf (manajer) yang akan menjadi pemimpin kegiatan organisasi pertanian dan kepemimpinannya dapat diakui oleh para anggota organisasi pertanian. Temuan menunjukkan bahwa pengelolaan kelembagaan Kelompok Tani Bontokanang II sudah cukup optimal. Kelompok Tani memilih pengurus kelompok dan membagi tugas dan tanggung jawab antar masing-masing pengurus kelompok sesuai dengan struktur organisasi. Namun, ada beberapa petani yang tidak konsisten dengan tugas dan tanggung jawabnya. Hal ini sejalan dengan keterangan dari informan yang mengatakan :

“ Anne anggota kelompok taniyya nia’ ngasengmo tugasna siagadang tanggung jawabna mingka nia’ tong sipaggang anggota kelompok tani sanna malasa’na battu punna nia acara pertemuan nampa biasa anjo acarayya tugasna (MDB,54 thn).”

“ Ini anggota kelompok tani ada semuaji tugas dan tanggung jawabnya tapi, ada juga sebagian anggota kelompok tani malas sekali datang kalau ada acara pertemuan baru biasa itu acara pertemuannya tugasnya (MDB,54 thn).”

“ Seluruh anggota kelompok tani telah mendapatkan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Akan tetapi, ada beberapa

anggota dari kelompok tani yang tidak menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. (MDB,54 thn).”

Berdasarkan penjelasan informan di atas, terlihat bahwa kepemimpinan suatu organisasi petani sangat menentukan keberhasilan dan pengembangannya. Berdasarkan hasil penelitian, maka pengelolaan Kelompok Tani Bontokanang II di Desa Pa'rasangang Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar perlu dilakukan sistematisasi dan pengembangan fungsi pengelolaan kelompok tani, sehingga pengembangan kelembagaan pengelolaan kelompok tani merupakan sebuah tugas. Strategi dapat dilaksanakan untuk mengembangkan kelembagaan organisasi para petani. Bentuk konsolidasi yang dapat dilakukan antara lain pengembangan fungsi tata kelola (penanggung jawab organisasi petani) dan pengembangan struktur organisasi petani. Melalui strategi ini, kami berharap dapat menjadikan kelompok tani menjadi berkembang, maju dan mandiri, meningkatkan pendapatannya serta mensejahterakan Kelompok Tani Bontokanang II di Desa Pa'rasangang Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Salah satu faktor yang mempengaruhi dinamika kelompok adalah fungsi tugas yaitu seperangkat tugas yang harus dilaksanakan oleh setiap anggota kelompok sesuai dengan kedudukannya dalam struktur kelompok tersebut (Wijaya, B., Fauzi, H., & Hafizianor, H, 2020).

5.4 Peningkatan Sumber daya Kelembagaan Kelompok Tani Bontokanang II

Meningkat sumber daya petani merupakan elemen yang paling penting dalam proses kebijakan publik, maka ketersediaan sumber daya bagi petani perlu diperhatikan. Kenyataan yang telah ditemukan adalah sumber daya pertanian yang dimiliki oleh anggota kelompok tani kurang akan pengetahuan dan keterampilan

yang memadai dalam mendukung pengembangannya. Demikian penjelasan dari informan yang mengatakan :

“ Punna accaritaki anjo nikanayya pengetahuanna petaniya tenapa na jai dudu na isseng apalagi anjo nikanayya teknologi rikamma-kamayya anne nasaba anjo petaniyya paissengang riolo ngasengji na asseng nagseng (SDN, 49 thn).”

“ Kalau berbicaraki sekarang tentang pengetahuannya petani tidak terlalu banyakpi natau apalagi tentang teknologi sekarang karena itu petani pengetahuan yang natau petani pengetahuan orang dahuluj (SDN, 49 thn).”

“ Tentu saja jika kita berbicara mengenai pengetahuan dan pemahaman para petani khususnya di anggota kelompok tani saat ini, hal tersebut menjadi kendala karena sebagian petani biasanya menanam dan mengelola tanaman hanya berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mereka sendiri (SDN, 49 thn).”

Berdasarkan penjelasan informan di atas terlihat bahwa tingkat kompetensi pengelola dan anggota kelompok tani itu cukup berbeda. Hal tersebut dipengaruhi oleh status sumber daya alam dan sumber daya manusia yang menjadi pusat perhatian utama organisasi petani di Kelompok Tani Bontokanang II, berbagai pelatihan ataupun pertemuan yang ditujukan dalam rangka mewujudkan strategi pengembangan sumber daya manusia organisasi petani dapat dilakukan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya petani yang nantinya akan menjadi pokok bahasan pengembangan sistem organisasi petani.

Penekanan yang lebih harus ditunjukkan pada peningkatan serta pengembangan sumber daya manusia Kelompok Tani Bontokanang II, terutama jika upaya pembangunan dilakukan secara terpadu dan terintegritasi untuk memastikan bahwa dengan adanya kelompok tani ini dapat meningkatkan kesejahteraan petani, bukan mengeksploitasinya.

5.5 Pengembangan Usahatani Padi di Kelompok Tani Bontokanang II

Berdasarkan hasil wawancara bersama informan terkait dengan pengembangan usahatani padi di Kelompok Tani Bontokanang II di Desa Pa'rasangang Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar bahwa Sebagian besar para petani melakukan usahatani pada komoditi padi karena, usahatani padi ini di desa tersebut menjadi suatu kegiatan yang hampir semua masyarakat tersebut memiliki usahatani padi. Usahatani padi pun dapat meningkatkan ketahanan pangan bagi masyarakat di desa tersebut. Maka, petani di Desa Pa'rasangang Beru khususnya anggota Kelompok Tani Bontokanang II ini menjadikan usahatani padi sebagai kegiatan yang utama untuk dilakukan. Demikian penjelasan dari informan yang mengatakan :

“ Anrinni antu anggota kelompok taniyya siagadang masyarakatka sanging aseji na lamung nasaba anjoji nomoro se're sanna paralluna. Punna antu lamungang maraenga tena duduja mingka punna ase ia mantong na pangka se'reang (AH, 55 thn). ”

“ Kelompok Tani disini sama masyarakat padi semua itu na tanam karena ituji paling penting dan nomor satu. Tapi, kalau itu tanaman yang lainnga tidak terlahuji tapi kalau padi itu paling utama (AH, 55 thn). ”

“ Para anggota kelompok tani dan masyarakat di desa tersebut menjadikan kegiatan paling utama yakni penanaman padi. Akan tetapi, jika terkait dengan komoditi lainnya masyarakat tidak begitu menjadikan sebagai kegiatan utama berbeda dengan komoditi padi dijadikan hal yang sangat penting (AH, 55 thn). ”

Berdasarkan hasil penjelasan informan diatas terkait dengan pengembangan usahatani padi di Kelompok Tani Bontokanang II terlihat bahwa pengembangan usahatani padi di desa tersebut terus meningkat dengan adanya kegiatan usahatani yang dijadikan sebagai aktivitas utama di desa tersebut dalam meningkatkan ketahanan pangan anggota kelompok tani dan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari

penjelasan informan diatas dan informan lainnya terkait dengan pengembangan usahatani padi di desa tersebut. Dalam hal ini strategi pengembangan sektor agribisnis komoditi padi diperlukan untuk menjamin pasokan dan pengembangan pangan secara berkelanjutan.

5.6 Matriks IFAS dan EFAS

Secara umum untuk menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kelembagaan kelompok tani digunakan faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi pengembangan kelembagaan Kelompok Tani Bontokanang II di Desa Pa'rasangang Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

Strategi pengembangan kelembagaan Kelompok Tani Bontokanang II di Desa Pa'rasangang Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar sangat tergantung pada kondisi internal dan eskternal dalam berusahatani yang merupakan sebagai objek yang ingin dikembangkan.

5.6.1 Identifikasi Faktor Internal

Identifikasi faktor internal adalah tahap awal dalam manajemen strategi yang bertujuan untuk mengetahui lingkungan kelompok tani yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan yang dihadapi oleh kelompok tani. Setelah melakukan penelitian di Desa Pa'rasangang Beru terkait dengan Kelompok Tani Bontokanang II terdapat beberapa faktor internal. Identifikasi faktor internal dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dihadapi dalam proses pengembangan kelembagaan Kelompok Tani Bontokanang II di Desa Pa'rasangang Beru

Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar secara ringkas dapat dilihat dari pada tabel berikut.

Tabel 11. Faktor Internal Pengembangan Kelembagaan Kelompok Tani Bontokanang II dalam Usahatani Padi di Desa Pa'rasangang Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

Faktor Internal	
Kekuatan (<i>Strenght</i>) S	Kelemahan (<i>Weakness</i>) W
1. Lokasi lahan yang strategis	1. Tanggung Jawab anggota poktan yang rendah
2. Hasil usahatani padi yang berkualitas	2. Keterbatasan modal
3. Ada pembukuan kas keuangan	3. Sarana produksi pertanian belum lengkap
4. Anggota poktan yang berpengalaman	4. Penjualan hasil usahatani langsung kepedagang pengumpul / Tengkulak
5. Memiliki sarana promosi penjualan	

Data Primer Setelah Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 11 menunjukkan bahwa faktor internal dalam strategi pengembangan kelembagaan Kelompok Tani Bontokanang II Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar terdiri atas kekuatan dan kelemahan. Terdapat lima faktor yang menjadi kekuatan dan empat faktor yang menjadi kelemahan.

Identifikasi faktor internal dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam strategi pengembangan kelembagaan Kelompok Tani Bontokanang II di Desa Pa'rasangang Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, berikut penjelasan terkait dengan kekuatan dan kelemahan pada faktor internal antara lain :

A. Kekuatan

1. Lokasi Lahan yang Strategis

Lahan merupakan faktor produksi yang paling utama dalam usahatani. Lokasi lahan menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan Lokasi pertanian.

Pemilihan lokasi lahan yang strategis yakni mudah dijangkau oleh konsumen, dekat dengan sumber irigasi, lokasi lahan yang tidak mudah tergenang dan dekat dari jalan poros (Kotler *et al*, 2009). Lahan yang digunakan pada Kelompok Tani Bontokanang II merupakan lahan yang sangat mudah dijangkau dan memenuhi syarat dalam pemilihan Lokasi lahan yang strategis.

2. Hasil Usahatani Padi yang Berkualitas

Hasil usahatani padi yang berkualitas ini merupakan hasil observasi yang dilakukan mengenai hasil dari usahatani padi yang menggunakan bibit varietas unggul, penggunaan pupuk dalam penanaman komoditi padi hal ini menunjukkan bahwa hasil dari usahatani padi yaitu beras biasanya mengalami peningkatan pembelian beras melalui sosial media dan pedagang pengumpul. Bibit merupakan salah satu penentu dalam keberhasilan budidaya tanaman padi karena bibit merupakan objek utama yang harus dikembangkan untuk budidaya selanjutnya (Indrawati, 2017).

3. Ada Pembukuan Kas Keuangan

Pembukuan kas keuangan pada Kelompok Tani Bontokanang II di Desa Pa'rasangang Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar dilakukan dengan baik dan terstruktur terkait dengan pemasukan dan pengeluaran pada kelompok tani tersebut. Pembukuan kas keuangan yang dimaksud adalah laporan keuangan yang dimiliki oleh suatu kelembagaan khususnya kelompok tani. Ada tiga pencatatan keuangan yang sederhana yang sering diterapkan pada kelompok tani yaitu buku kas yang digunakan untuk pencatatan kronologis dan pencairan transaksi keuangan, laporan rugi laba dan laporan perubahan modal (Nugraeni, 2023).

4. Anggota Poktan yang Berpengalaman

Anggota poktan yang berpengalaman yang dimaksud adalah anggota yang sudah lama bergabung dalam kelompok tani dan memiliki peran penting dalam kegiatan kelompok tani tersebut. Tingkat pendidikan, pengetahuan dan keterampilan baik pendidikan formal maupun non formal sangat menentukan kesuksesan maupun keberhasilan seorang petani, semakin terampil, berwawasan luas dan inovatif maka akan berbanding lurus dengan sistem pertanian yang akan diterapkan oleh petani sehingga tercipta kegiatan yang efisien dan produktif sehingga petani memiliki kehidupan yang sejahtera (Berliana *et al*, 2023).

5. Memiliki Sarana Promosi Penjualan

Sarana promosi penjualan dalam Kelompok Tani Bontokanang II merupakan sarana yang dapat membantu masyarakat dalam hal penjualan usahataniya khususnya pada penjualan beras, berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan bahwa hampir seluruh masyarakat di desa tersebut menggunakan sosial media seperti facebook, whatsapp dll dilakukan untuk promosi penjualan usahataniya karena seiring berjalannya waktu terkait dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih yang membuat masyarakat melakukan sarana promosi penjualan melalui sosial media. Promosi juga berfungsi sebagai alat persuasi untuk memotivasi masyarakat agar tertarik membeli hasil produknya dengan cara menunjukkan atau menonjolkan manfaat atau kelebihan dari produk yang dimilikinya (Aini, 2023).

B. Kelemahan

1. Tanggung Jawab Anggota Poktan yang Rendah

Masing- Masing anggota kelompok tani memiliki tupoksi kerja sesuai dengan yang telah disepakati dalam rapat kerja kelompok tani. Berdasarkan hasil observasi pada Kelompok Tani Bontokanang II terkait dengan tanggung jawab dari anggota poktan sehingga ada sebagian kecil anggota poktan yang kurang akan partisipasi dan kolaborasi dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok tani tersebut. Anggota Kelompok Tani seharusnya saling berkolaborasi dan bekerja sama dalam menjalankan kegiatan pertanian yang ada dikelompok tani tersebut, karena kelompok tani itu memiliki peranan penting dalam meningkatkan produktivitas pertanian yang ada didaerahnya (Media Indonesia, 2024).

2. Keterbatasan Modal

Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan anggota Kelompok Tani Bontokanang II terkait dengan modal para petani yang digunakan itu biasanya menggunakan modal 4 jt – 5 jt per satu kali tanam sedangkan menurut Rita *et al*, dalam jurnal agribisnis dan komunikasi pertanian, 2022 menerangkan bahwa kebutuhan modal usahatani padi yakni sebesar Rp. 9.339385,91 per satu kali tanam, hal ini dapat kita simpulkan bahwa modal yang digunakan pada Kelompok Tani Bontokanang II mengalami kekurangan modal sehingga dalam proses penanaman usahatani padi itu biasanya ada beberapa kendala dalam proses budidaya padi.

3. Sarana Produksi Pertanian belum Lengkap

Sarana produksi pertanian yang ada di Kelompok Tani Bontokanang II ini berdasarkan hasil wawancara dengan para anggota poktan terkait dengan sarana

produksi yang belum lengkap seperti pupuk yang sekarang di desa tersebut menjadi langka karena pengadaan pupuk yang terbatas, hal inilah yang menjadikan anggota poktan masih kekurangan sarana produksi pertanian yang belum lengkap. Menurut Setyaningtyas (2016) bahwa salah satu permasalahan utama dalam peningkatan produktivitas komoditas pertanian adalah ketersediaan sarana produksi pertanian. Ketersediaan sarana produksi pertanian terkadang memberikan polemik bagi para petani yang akan melakukan kegiatan tanam, terlebih saprotan pupuk baik pupuk bersubsidi maupun non bersubsidi (Arung, 2015).

4. Penjualan Hasil Usahatani Langsung ke Pedagang Pengumpul

Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota kelompok tani terkait dengan hasil panen usahatannya khususnya hasil panen padi itu para petani tidak menggunakan mitra dalam promosi penjualan hasil panen, tetapi dia menjual langsung ke pedagang pengumpul. Menurut Hardinawati (2017) tersebut juga mengungkap beberapa alasan petani menjual hasil panen ke tengkulak karena biasanya tengkulak memanen sendiri hasil pertanian dan segera mengangkutnya. Sedangkan Menurut Humas Dinas Perkebunan (2012) mengungkap bahwa dalam hal usahatani khususnya padi perlu membangun yang namanya kemitraan karena pasar hasil komoditi pertanian akan semakin terbuka apabila para petani memiliki mitra atau pembeli khusus atau pihak yang memasarkan hasil pertanian yang baik karena berdasarkan hasil analisis faktor eksternal terkait dengan perkembangan teknologi yang dapat menjadi peran penting dalam membangun sebuah kemitraan.

5.6.2 Identifikasi Faktor Eksternal

Identifikasi faktor eksternal adalah tahap kedua dalam manajemen strategi yang bertujuan untuk mengetahui lingkungan kelompok tani yang terdiri dari peluang dan ancaman yang dihadapi oleh kelompok tani. Setelah melakukan penelitian di Desa Pa'rasangang Beru terkait dengan Kelompok Tani Bontokanang II terdapat beberapa faktor eksternal, yang dapat kita lihat pada tabel berikut :

Tabel 12. Faktor Eksternal Pengembangan Kelembagaan Kelompok Tani Bontokanang II dalam Usahatani Padi di Desa Pa'rasangang Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

Faktor Eksternal	
Peluang (<i>Opportunity</i>) O	Ancaman (<i>Threats</i>) T
1. Bantuan Pemerintah	1. Cuaca yang tidak menentu
2. Kegiatan Pelatihan dari Penyuluh pertanian	2. Lingkungan sekitar yang kurang aman
3. Perkembangan teknologi	3. Tingkat inflasi
4. Jumlah penduduk	4. Kelangkaan pupuk bersubsidi
5. Hubungan baik dengan komunitas yang mendukung kegiatan poktan	

Data Primer Setelah Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 12 menunjukkan bahwa faktor eksternal dalam strategi pengembangan kelembagaan Kelompok Tani Bontokanang II Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar terdiri atas peluang dan ancaman. Terdapat lima faktor yang menjadi peluang dan empat faktor yang menjadi ancaman.

Identifikasi faktor eksternal dilakukan untuk mengetahui peluang dan ancaman dalam strategi pengembangan kelembagaan Kelompok Tani Bontokanang II di Desa Pa'rasangang Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, berikut penjelasan terkait dengan peluang dan ancaman pada faktor eksternal antara lain :

A. Peluang

1. Bantuan Pemerintah

Bantuan pemerintah yang dimaksud pada Kelompok Tani Bontokanang II yaitu bantuan berupa alat mesin pertanian, pupuk, benih dan bantuan lainnya. Bantuan pemerintah yang diterima oleh para anggota kelompok tani biasanya berdasarkan hasil rekomendasi dari penyuluh dari kecamatan galesong khususnya penyuluh dari BPP Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

2. Kegiatan Pelatihan dari Penyuluh Pertanian

Kegiatan pelatihan dari penyuluh pertanian biasanya dilakukan oleh Dinas Pertanian dan BPP Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Hal ini menjadi peluang untuk Kelompok Tan Bontokanang II untuk menjadi salah satu peluang dalam strategi pengembangan kelembagaan kelompok tani tersebut. Menurut Artati Latif (2022) menyatakan bahwa penyuluh pertanian mempunyai peran penting dalam Pembangunan pertanian karena sebagai agen perubahan, dan sebagai pihak yang memberdayakan petani agar menjadi mandiri dalam melaksanakan usahatani.

3. Perkembangan Teknologi

Terkait dengan perkembangan teknologi yang ada di Kelompok Tani Bontokanang II di Desa Pa'rasangang Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar yang saat ini menjadi peluang dalam strategi pengembangan kelembagaan kelompok tani, hal ini dapat kita lihat pada hasil analisis faktor internal yang dimana sarana promosi penjualan berada pada bagian kekuatan dalam strategi pengembangan kelompok tani karena sarana promosi penjualan yang digunakan

adalah sosial media yang merupakan sarana berbasis teknologi. Perkembangan teknologi pertanian juga berperan dalam menciptakan keberlanjutan ekonomi bagi petani. Dengan adanya teknologi pertanian yang efisien, petani dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian mereka. Hal ini membantu meningkatkan pendapatan petani, mengurangi ketidakpastian ekonomi dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal (Admin, 2023).

4. Jumlah Penduduk

Jumlah Penduduk menjadi peluang dalam strategi pengembangan kelembagaan kelompok tani tersebut karena jumlah penduduk berdasarkan Tabel 4 jumlah penduduk di Desa Pa'rasang Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar berjumlah 2.405 orang. Menurut Serafica (2021) bahwa keuntungan bagi yang memiliki penduduk yang cukup besar yakni diatas 2.000 orang dapat menjadikan ketersediaan sumber daya manusia atau tenaga kerja yang melimpah.

5. Hubungan Baik dengan Komunitas yang Mendukung Kegiatan Poktan

Hubungan baik dengan komunitas yang mendukung kegiatan poktan merupakan sebuah peluang yang dapat menjadi strategi pengembangan kelembagaan kelompok tani tersebut. Menurut Hariadi (2011) mengatakan bahwa dinamika kelompok itu dipengaruhi oleh faktor eksternal yang meliputi penyuluha pertanian dan pembinaan pamong desa. Penyuluh dan pamong desa merupakan sumber inovasi pertanian dan pembinaan organisasi desa.

B. Ancaman

1. Cuaca yang Tidak Menentu

Cuaca/Iklim yang tidak menentu menjadi ancaman bagi petani dalam budidaya usahatani. Menurut Kementerian Pertanian (2023) yang menyatakan bahwa terjadinya perubahan iklim pada sektor pertanian akan berdampak langsung pada pergeseran musim yang menyulitkan para petani menentukan masa tanam dan masa panen bagi tanaman mereka.

2. Lingkungan Sekitar yang Kurang Aman

Lingkungan sekitar yang kurang aman akan menjadi ancaman bagi anggota Kelompok Tani Bontokanang II dalam melakukan budidaya usahatani. Keberadaan di lingkungan yang kurang sehat akan mengakibatkan terjadinya faktor-faktor yang akan mempengaruhi dari segi tanaman komoditas diantaranya seperti faktor pencemaran udara, air dan tanah (Basuki, 2023).

3. Tingkat Inflasi

Tingkat inflasi juga menjadi faktor ancaman yang dapat menghambat pengembangan kelembagaan Kelompok Tani Bontokanang II. Dampak inflasi akan menurunkan kesejahteraan masyarakat terutama yang memiliki penghasilan tetap, karena inflasi harga barang di pasar akan naik dan penghasilan masyarakat tidak berubah. Hal ini dapat menurunkan kesejahteraan masyarakat menjadi rendah (Evie Fatmawaty, 2024).

4. Kelangkaan Pupuk Bersubsidi

Kelangkaan pupuk bersubsidi merupakan ancaman bagi petani dalam melakukan budidaya usahatani karena pupuk merupakan bagian dari sarana produksi

pertanian yang memiliki peran penting dalam pertumbuhan tanaman. Adapun dampak dari kelangkaan pupuk bersubsidi yakni tanaman akan menghasilkan panen yang tidak optimal dan yang terparah akan menyebabkan gagal panen (Kementerian Pertanian, 2023).

5.6.3 Metode Pembobotan dan Penilaian untuk Matriks IFAS

Matriks *Internal Factor Analysis Summary* (IFAS) adalah alat manajemen strategis untuk mengetahui hasil evaluasi internal terhadap pengembangan kelembagaan Kelompok Tani di Desa Pa'rasangang Beru. Matriks IFAS dibuat dengan menggunakan langkah - langkah sebagai berikut;

- Tahap 1.** Hasil identifikasi Faktor Kunci Internal (*Key Internal Factor*) yang didapatkan dari pengumpulan data yang telah dilakukan melalui observasi, wawancara, diskusi, dan dilanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu pengisian kuesioner
- Tahap 2.** Kuesioner yang telah diisi kemudian diolah pada *Microsoft excel dan Microsoft Word* untuk mengetahui bobot peringkat dari masing-masing faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan.
- Tahap 3.** Pemberian bobot pada masing-masing faktor internal dengan skala mulai dari 1,00 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting). Semua bobot tersebut jumlahnya harus sama dengan skor total 1,00 pada masing-masing faktor internal.
- Tahap 4.** Penentuan peringkat (rating) terhadap faktor internal digunakan nilai peringkat dengan menggunakan skala:
- 1 = sangat lemah,
 - 2 = lemah,

3 = kuat,

4 = sangat kuat

Tahap 5. Kalikan bobot pada kolom nomor 2 dengan rating pada kolom nomor 3 untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom nomor 4 pada masing-masing faktor.

Tahap 6. Jumlahkan skor pembobotan (dalam kolom nomor 4) untuk memperoleh total skor pembobotan pada matriks IFAS. Nilai total ini menunjukkan bagaimana kelompok tani tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya. Nilai rata-rata adalah 2,50. Jika nilai di bawah 2,50 menandakan bahwa secara internal pengembangan kelembagaan Kelompok Tani Bontokanang II lemah, sedangkan jika nilai berada di atas 2,50 menandakan posisi internal pengembangan kelembagaan Kelompok Tani Bontokanang II di Desa Pa'rasangang Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar kuat

Tabel 13. *Matriks Internal Factor Analysis Summary* (IFAS) pada Strategi Pengembangan Kelembagaan Kelompok Tani Bontokanang IIdalam Usahatani Padi di Desa Pa'rasangang Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor (Bobot x Rating)
Kekuatan			
Lokasi Lahan yang Strategis	0.15	3.50	0.52
Hasil Usahatani Padi yang Berkualitas	0.13	3.60	0.46
Ada pembukuan kas keuangan	0.13	3.00	0.39
Anggota poktan yang berpengalaman	0.20	3.90	0.78
Memiliki sarana promosi penjualan	0.15	3.20	0.48
Total Jumlah Kekuatan	0.76	17.20	2,63
Kelemahan			
Tanggung jawab dari anggota poktan yang rendah	0.06	2.00	0.1
Keterbatasan Modal	0.07	1.30	0.09
Sarana produksi pertanian belum lengkap	0.05	1.40	0.08
Penjualan Hasil Usahatani langsung ke Pedagang Pengumpul/ Tengkulak	0.06	1.00	0.06
Total Jumlah Kelemahan	0.24	6.75	0.33
Total Keseluruhan	1	24,5	2.96

Data Primer Setelah Diolah, 2024

Hasil analisis terhadap faktor internal pada tabel diatas menunjukkan bahwa kekuatan yang dimiliki dalam pengembangan kelembagaan Kelompok Tani Bontokanang II dalam Usahatani Padi di Desa Pa'rasangang Beru terletak pada Anggota poktan yang terlatih dan berpengalaman, sedangkan yang dinilai menjadi kelemahan adalah Penjualan hasil usahatani langsung ke pedagang

pengumpul/tengkulak. Hal ini ditunjukkan dalam tingkat rating yang tinggi untuk kekuatan dan rating yang rendah untuk kelemahan. Namun, secara umum pengembangan kelembagaan Kelompok Tani Bontokanang II berada pada posisi internal yang kuat, dibuktikan dengan total skor berada diatas angka 2.50 yakni sebesar 2.96.

Berdasarkan tabel IFAS terkait dengan pemberian nilai bobot yang dianggap penting pada faktor internal yaitu pada faktor kekuatan salah satunya adalah anggotaa poktan yang berpengalaman dengan nilai bobot 0.20, karena dalam suatu lembaga atau organisasi seperti kelompok tani itu perlu anggota kelompok tani yang berpengalaman karena dengan adanya pengalaman dari anggota kelompok tani maka wawasan atau pengetahuan akan bertambah untuk menjadikan Kelompok Tani Bontokanang II ini terus berkembang dan menjadi kelompok tani yang efektif. Sedangkan faktor kelemahan yang memiliki nilai bobot yang paling rendah yaitu sarana produksi belum lengkap dengan nilai bobot 0.05 yang berarti lemah dalam menganalisis strategi pengembangan kelembagaan Kelompok Tani Bontokanang II di Desa Pa'rasangang Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar karena sarana produksi menjadi salah satu pendukung dalam kinerja kelompok tani dan sarana produksi inilah yang menjadi kelemahan dalam strategi pengembangan kelembagaan kelompok tani.

5.6.4 Metode Pembobotan dan Penilaian untuk Matriks EFAS

Matriks *External Factor Analysis Summary* (EFAS) adalah alat manajemen strategis untuk mengevaluasi peluang dan ancaman terhadap pengembangan

kelembagaan Kelompok Tani di Desa Pa'rasangang Beru. Matriks EFAS dibuat dengan menggunakan langkah - langkah sebagai berikut;

Tahap 1. Hasil identifikasi Faktor Kunci Internal (*Key Internal Factor*) yang didapatkan dari pengumpulan data yang telah dilakukan melalui observasi, wawancara, diskusi, dan dilanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu pengisian kuesioner

Tahap 2. Kuesioner yang telah diisi kemudian diolah pada *Microsoft excel dan Microsoft Word* untuk mengetahui bobot peringkat dari masing-masing faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan.

Tahap 3. Pemberian bobot pada masing-masing faktor internal dengan skala mulai dari 1,00 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting). Semua bobot tersebut jumlahnya harus sama dengan skor total 1,00 pada masing-masing faktor internal.

Tahap 4. Penentuan peringkat (rating) terhadap faktor internal digunakan nilai peringkat dengan menggunakan skala:

- 1 = sangat lemah,
- 2 = lemah,
- 3 = kuat,
- 4 = sangat kuat

Tahap 5. Kalikan bobot pada kolom nomor 2 dengan rating pada kolom nomor 3 untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom nomor 4 pada masing-masing faktor.

Tahap 6. Jumlahkan skor pembobotan (dalam kolom nomor 4) untuk memperoleh total skor pembobotan pada matriks EFAS. Nilai total ini menunjukkan

bagaimana kelompok tani tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya. Nilai rata-rata adalah 2,50. Jika nilai di bawah 2,50 menandakan bahwa secara internal pengembangan kelembagaan Kelompok Tani Bontokanang II lemah, sedangkan jika nilai berada di atas 2,50 menandakan posisi internal pengembangan kelembagaan Kelompok Tani Bontokanang II di Desa Pa'rasangang Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar kuat



Tabel 14. *Matriks External Factor Analysis Summary* (EFAS) pada Strategi Pengembangan Kelembagaan Kelompok Tani Bontokanang II dalam Usahatani Padi di Desa Pa'rasangang Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor (Bobot x Rating)
Peluang			
Bantuan Pemerintah	0.18	4.00	0.72
Kegiatan Pelatihan dari Penyuluh Pertanian	0.15	3.70	0.55
Perkembangan Teknologi	0.14	3.30	0.46
Jumlah Penduduk	0.13	3.10	0.40
Hubungan baik dengan komunitas yang mendukung kegiatan poktan	0.15	3.00	0.45
Total Jumlah Peluang	0.75	17.10	2.58
Ancaman			
Cuaca yang tidak menentu	0.06	1.70	0.10
Lingkungan sekitar yang kurang aman	0.05	1.20	0.06
Tingkat Inflasi	0.06	1.00	0.06
Kelangkaan pupuk bersubsidi	0.08	1.00	0.08
Total Jumlah Ancaman	0.25	4.90	0.30
Total Keseluruhan	1	22	2.88

Data Primer Setelah Diolah, 2024

Hasil analisis terhadap faktor eksternal pada tabel diatas menunjukkan bahwa faktor peluang yang dimiliki dalam pengembangan kelembagaan Kelompok Tani Bontokanang II di Desa Pa'rasangang Beru terletak pada bantuan pemerintah. Sedangkan faktor yang dinilai menjadi ancaman adalah kelangkaan pupuk bersubsidi dan tingkat inflasi. Hal ini ditunjukkan dalam tingkat rating tinggi untuk

peluang dan tingkat rating yang rendah untuk ancaman. Sehingga, ketika menarik pandangan secara umum terkait dengan pengembangan kelembagaan Kelompok Tani Bontokanang II di Desa Pa'rasangang Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar secara eksternal kuat, karena total skor berada diatas angka 2.50 yakni 2.88.

Berdasarkan tabel EFAS terkait dengan pemberian nilai bobot yang dianggap penting pada faktor eksternal yaitu pada faktor peluang salah satunya adalah bantuan pemerintah dengan nilai bobot 0.18, karena dalam suatu lembaga atau organisasi seperti kelompok tani itu menjadikan bantuan pemerintah dalam proses budidaya pada petani. Sedangkan faktor ancaman yang memiliki nilai bobot yang paling rendah yaitu lingkungan sekitar yang kurang aman dengan nilai bobot 0.05 yang berarti ancaman tersebut dianggap sebagai salah satu faktor yang kurang penting dalam menganalisis strategi pengembangan kelembagaan Kelompok Tani Bontokanang II di Desa Pa'rasangang Beru Keccamatan Galesong Kabupaten Takalar.

5.7 Matriks Internal dan Eskternal (IE)

Matriks internal dan eksternal atau disingkat matriks IE didasarkan pada analisis faktor internal dan eskternal yang digabungkan menjadi satu model sugestif. Matriks IE merupakan kelanjutan dari matriks IFAS dan EFAS. Matriks IE didasarkan pada dua kriteria, yaitu total pembobotan faktor – faktor internal (IFAS) pada sumbu X dan total pembobotan faktor-faktor eksternal (EFAS) pada sumbu Y. Dalam model IE, penetapan strategi ditentukan berdasarkan pertemuan antara garis horizontal dan vertical dalam sembilan sel pada matriks IE. Matriks Internal – Eksternal dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok , yaitu :

- a. *Grow and built strategies* (pertumbuhan dan pembangunan), yang terletak pada sel I, II, atau IV. Strategi yang layak diterapkan adalah strategi intensif (penetrasi pasar, perkembangan pasar dan perkembangan produk) dan strategi integrasi (integrasi ke belakang, integrasi ke depan dan integrasi horizontal).
- b. *Hold and maintain strategies* (mempertahankan dan memelihara), jika hasil pembobotan terletak pada sel III, V, atau VII. Strategi yang layak digunakan adalah strategi penetrasi pasar dan perkembangan produk.
- c. *Harvest or divest strategies* (mengambil hasil atau melepaskan) jika hasil pembobotan terletak pada sel VI, VIII, atau IX adalah usaha untuk memperkecil atau menutup usaha.

Hasil analisis matriks IFAS dan EFAS diperoleh skor tertimbang untuk IFAS sebesar 2.96 dan EFAS sebesar 2.88. Diagram internal – eksternal (IE) pengembangan kelembagaan Kelompok Tani Bontokanang II di Desa Pa'rasangang Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar adalah sebagai berikut :

Tabel 15. Matriks Internal dan Eksternal (IE)

Total Rata-Rata Tertimbang	IFAS			
		Kuat 4.00 – 3.00	Sedang 2.99 – 2.00	Lemah 1.99 – 1.00
EFAS	Tinggi 3.00 – 4.00	I	II	III
	Sedang 2.00 – 2.99	IV	V	VI
	Rendah 1.00 – 1.99	VII	VIII	IX

Data Primer setelah diolah, 2024

Tabel 15 dapat terlihat bahwa posisi pengembangan kelembagaan Kelompok Tani Bontokanang II berada pada sel V pada matriks IE. Sel strategi tersebut menunjukkan strategi yang sebaiknya dilakukan yaitu mempertahankan dan memelihara (*Hold and maintain strategies*). Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang layak strategi penetrasi pasar dan perkembangan produk.

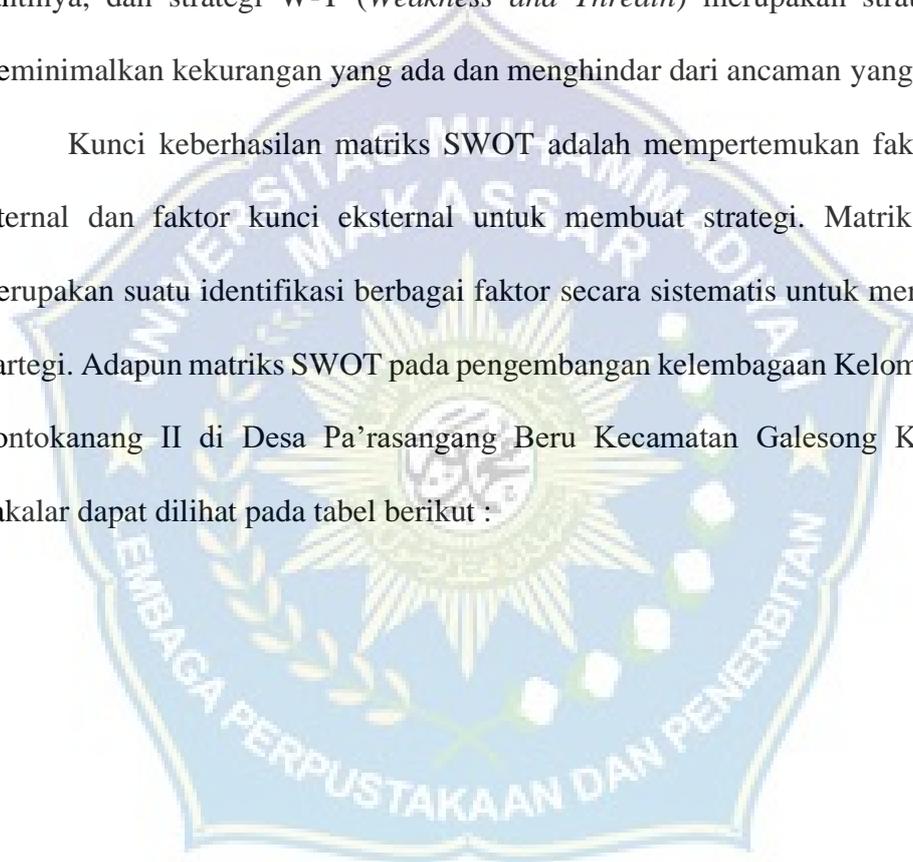
Hasil analisis IFAS dan EFAS kembali dianalisis dalam matrik internal dan eskternal (IE) untuk melihat posisi dari pengembangan kelembagaan kelompok tani, dengan skor IFAS sebesar 2.96 dan skor EFAS sebesar 2.88, maka dapat disaksikan bahwa posisi sel V, yakni posisi yang mengharuskan Kelompok Tani Bontokanang II untuk bertahan dan tetap menjalankan usahatani ataupun menjalankan kinerja dari kelembagaan tersebut, karena sekalipun tanggung jawab anggota poktan yang rendah, keterbatasan modal, sarana produksi pertanian belum lengkap dan penjualan hasil usahatani langsung ke pedagang pengumpul/tengkulak, namun masih ada lokasi lahan yang strategis, hasil usahatani padi yang berkualitas, pembukuan kas keuangan, anggota poktan yang berpengalaman serta memiliki sarana promosi penjualan yang baik.

5.8 Analisis SWOT

Berdasarkan perhitungan IFAS dan EFAS berbagai alternatif strategi yang dapat dirumuskan berdasarkan model analisis matriks SWOT. Keunggulan model ini adalah mudah memformulasikan strategi berdasarkan gabungan faktor internal dan faktor eksternal. Matriks SWOT adalah salah satu alat bantu yang dapat digunakan untuk mengembangkan empat pilihan, antara lain strategi S-O (*Strenght and Opportunity*) adalah strategi yang digunakan dengan mengoptimalkan

kekuatan yang dimiliki serta memanfaatkan berbagai peluang yang ada, strategi W-O (*Weakness and Opportunity*) adalah strategi yang digunakan untuk menutupi semaksimal mungkin kekurangan yang ada dengan memanfaatkan peluang yang ada, strategi S-T (*Strenght and Threath*) merupakan strategi yang digunakan untuk memanfaatkan kekuatan yang ada untuk menghadapi ancaman yang akan datang nantinya, dan strategi W-T (*Weakness and Threath*) merupakan strategi yang meminimalkan kekurangan yang ada dan menghindari dari ancaman yang ada.

Kunci keberhasilan matriks SWOT adalah mempertemukan faktor kunci internal dan faktor kunci eksternal untuk membuat strategi. Matriks SWOT merupakan suatu identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi. Adapun matriks SWOT pada pengembangan kelembagaan Kelompok Tani Bontokanang II di Desa Pa'rasangang Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar dapat dilihat pada tabel berikut :



Tabel 16. Matriks SWOT Strategi Pengembangan Kelembagaan Kelompok Tani Bontokanang II di Desa Pa'rasangan Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

Faktor Internal	Kekuatan (S) (<i>Strenght</i>)	Kelemahan (W) (<i>Weakness</i>)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi lahan yang strategis 2. Hasil usahatani padi yang berkualitas 3. Ada pembukuan kas keuangan 4. Anggota poktan yang berpengalaman 5. Memiliki sarana promosi penjualan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanggung jawab anggota poktan yang rendah 2. Keterbatasan modal 3. Sarana produksi pertanian belum lengkap 4. Penjualan hasil usahatani langsung ke pedagang pengumpul
Faktor Eksternal		
Peluang (O) (<i>Opporutinities</i>)	Strategi S-O	Strategi W-O
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bantuan pemerintah 2. Kegiatan pelatihan dari penyuluh pertanian 3. Perkembangan teknologi 4. Jumlah penduduk 5. Hubungan baik dengan komunitas yang mendukung kegiatan poktan 	<p>Meningkatkan kuantitas dan kemampuan anggota poktan dengan mengikuti kegiatan pelatihan secara maksimal serta memanfaatkan penggunaan lahan, perkembangan teknologi serta bantuan dari pemerintah (S1, S2, S3, S4, S5, O1, O2, O3, O5)</p>	<p>Meningkatkan sarana produksi pertanian melalui bantuan pemerintah serta menjaga hubungan baik dengan dinamika kelompok penyuluh dan organisasi (W1, W3, W4, O1, O3, O5)</p>
Ancaman (T) (<i>Threats</i>)	Strategi S-T	Strategi W-T
<ol style="list-style-type: none"> 1. Cuaca yang tidak menentu 2. Tingkat Inflasi 3. Lingkungan sekitar yang kurang aman 4. kelangkaan pupuk bersubsidi 	<p>Memaksimalkan potensi atau pengalaman yang dimiliki oleh anggota poktan dalam menangani kelangkaan pupuk bersubsidi (S4, S5, T4)</p>	<p>Memaksimalkan peran penyuluh pertanian (W1, W2, W3, W4, T1, T2, T4)</p>

Data Primer setelah diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis pada matriks IE, kelompok tani berada pada posisi kuadaran V. Strategi yang tepat digunakan pada matriks SWOT yaitu strategi

Hold and Maintain berupa strategi pengembangan produk dan strategi penetrasi pasar. Berdasarkan matriks SWOT pada tabel, terdapat beberapa alternatif strategi yang dihasilkan yaitu :

1. Strategi S-O (*Strenght and Opportunity*)

Strategi S-O yaitu strategi yang memanfaatkan kekuatan yang dimiliki kelompok tani untuk mendapatkan peluang. Strategi alternatif S-O yaitu meningkatkan kuantitas dan kemampuan anggota poktan dengan mengikuti kegiatan pelatihan secara maksimal serta memanfaatkan penggunaan lahan, perkembangan teknologi, serta bantuan dari pemerintah. Meningkatkan kuantitas dan kemampuan anggota poktan dapat membuat pengetahuan dan pengalaman serta kreativitas dari anggota poktan lebih baik lagi. Menaikkan kuantitas anggota poktan melalui kegiatan pelatihan secara maksimal dapat menambah ilmu para petani terkait dengan usahataniya agar dapat mendapatkan hasil yang optimal. Dalam pemanfaatan penggunaan lahan, perkembangan teknologi serta bantuan pemerintah dapat menjadi acuan bagi petani atau anggota poktan untuk lebih mengasah kemampuan yang dimiliki dengan memanfaatkan ketiga faktor tersebut melalui prestasi yang dimiliki oleh anggota kelompok tani.

2. Strategi W-O (*Weakness and Opportunity*)

Strategi W-O yaitu strategi yang disusun untuk memanfaatkan peluang dan meminimalkan kelemahan. Strategi W-O yang dapat diterapkan pada kelompok tani adalah meningkatkan sarana produksi pertanian melalui bantuan pemerintah serta menjaga hubungan baik dengan dinamika kelompok penyuluh dan organisasi. Terkait dengan meningkatkan sarana produksi pertanian bagi anggota Kelompok

Tani Bontokanang II perlu adanya peningkatan sarana produksi pertanian seperti pengadaan pupuk bersubsidi untuk penanaman budidaya usahatani dari petani tersebut. Peningkatan sarana produksi melalui bantuan pemerintah dan hubungan baik dengan dinamika kelompok atau organisasi merupakan faktor penting yang dapat dilakukan untuk dapat mengembangkan sarana produksi pertanian yang ada di Kelompok Tani Bontokanang II di Desa Pa'rasangang Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

3. Strategi S-T (*Strenght and Threath*)

Strategi S-T merupakan strategi yang dirancang dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman yang dapat terjadi. Alternatif strategi S-T yang dapat diterapkan oleh kelompok tani yaitu memaksimalkan potensi atau pengalaman yang dimiliki oleh anggota poktan dalam menangani kelangkaan pupuk bersubsidi. Dengan adanya pengalaman ataupun pemahaman anggota poktan dapat menjadi potensial utama dalam menangani kelangkaan pupuk bersubsidi agar kedepannya tidak terjadi hal tersebut.

4. Strategi W-T (*Weakness and Threath*)

Strategi W-T merupakan strategi yang disusun dengan meminimalkan kelemahan untuk menghindari terjadinya ancaman. Alternatif strategi yang dapat diterapkan yaitu memaksimalkan peran penyuluh pertanian. Penyuluh pertanian diharapkan mampu mengidentifikasi potensi dan kebutuhan masyarakat serta mampu menerapkan pendekatan penyuluhan yang sesuai dengan kebutuhan petani. Penyuluh pertanian juga berperan dalam pembangunan pertanian modern antara lain sebagai peneliti, yaitu mencari input teknologi pertanian yang dapat digunakan

petani untuk mengembangkan usahataniya, selain itu penyuluh pertanian sebagai pendidik dalam meningkatkan pengetahuan yang lebih dalam serta memberikan informasi kepada petani sehingga menimbulkan semangat dan kegairahan petani untuk mengelola usahataniya secara efektif dan efisien (Ikbah Bahua, 2015).



VI. PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Dari uraian hasil penelitian ini , dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan analisis faktor internal dan faktor eksternal pada strategi pengembangan kelembagaan kelompok tani Bontokanang II di Desa Pa'rasangang Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar terdapat faktor-faktor yang menjadi kekuatan yaitu Lokasi lahan yang startegis, produk hasil pertanian yang berkualitas, manajemen keuangan dilakukan dengan maksimal, anggota poktan yang terlatih dan berpengalaman serta memiliki sarana promosi penjualan. Faktor yang menjadi kelemahan yaitu partisipasi anggota poktan yang rendah, keterbatasan modal, sarana produksi pertanian belum lengkap serta belum menerapkan *Intergrative Farming System*. Sedangkan berdasarkan lingkungan faktor eksternal terdapat faktor yang menjadi peluang yaitu bantuan pemerintah, penyuluhan dari lembaga pertanian, perkembangan teknologi, jumlah penduduk serta hubungan baik dengan komunitas yang mendukung kegiatan poktan. Selain itu faktor yang menjadi ancaman yaitu cuaca yang tidak menentu, lingkungan sekitar yang kurang aman, tingkat inflasi serta kelangkaan pupuk bersubsidi.
2. Alterntif strategi yang dapat dilakukan dalam pengembangan kelembagaan Kelompok Tani Bontokanang II di Desa Pa'rasangang Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar yaitu meningkatkan kuantitas dan kemampuan anggota poktan dengan mengikuti kegiatan pelatihan secara maksimal serta memanfaatkan penggunaan lahan, perkembangan teknologi serta bantuan dari

pemerintah, meningkatkan sarana produksi pertanian melalui bantuan pemerintah serta menjaga hubungan baik dengan dinamika kelompok penyuluh dan organisasi, memaksimalkan potensi atau pengalaman yang dimiliki oleh anggota poktan dalam menangani kelangkaan pupuk bersubsidi, serta memaksimalkan peran penyuluh pertanian.

6.2 Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kelompok Tani Bontokanang II dapat mempertimbangkan dan menjadikan alternatif strategi yang telah dihasilkan sebagai acuan untuk mengambil Keputusan
2. Kelompok Tani Bontokanang II diharapkan lebih fokus memproduksi usahatannya khususnya pada usahatani padi agar bernilai jual yang maksimal dan dapat menjadi produk unggulan bagi kelompok tani tersebut.
3. Diperlukan keterlibatan berbagai pihak seperti penyuluh pertanian untuk berperan aktif dalam pengembangan kelompok tani dan anggota poktan.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. 2023. Teknologi Pertanian ; Meningkatkan Produktivitas dan Keberlanjutan Pertanian. Bhuana Jaya Kab. Kutai Kartanegara.
- Agribisnis, 2013. Analisis Pendapatan Penerimaan Bantuan Langsung Masyarakat Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan Di Kabupaten Barito Kuala. Jurnal Agribisnis Pedesaan. Volume 01 Nomor 04.
- Aini. 2023. Pengertian Strateginya. Glintsc.com.
- Anggarini, Defia Riski, Dhiona Ayu Nani, & Wendy Aprianto. (2021). “Penguatan Kelembagaan Dalam Rangka Peningkatan Produktivitas Petani Kopi Pada GAPOKTAN Sumber Murni Lampung (SML).” *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services* 2(1): 59–66.
- Anne Charina. (2016). “Strategi Pengembangan Kelembagaan Kelompok Tani Pengolah Rosela Dalam Menghadapi Pasar Bebas. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*”. 5(1), 8-18.
- Arieyanti Dwi Astuti, & Jatmiko Wahyudi. (2023). “Strategi Pengelolaan Kelembagaan Kelompok Tani Kelas Utama Di Kabupaten Pati, Jawa Tengah.” *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan dan Pendidikan Vokasi Pertanian* 4(1): 217–38.
- Artati Latif. 2022. Hubungan Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Produktivitas Petani Padi. Jurnal Ilmiah Agribisnis. Universitas Muslim Indonesia.
- Astuti, A.D. (2023). “Strategi Pengelolaan Kelembagaan Kelompok Tani Kelas Utama di Kabupaten Pati, Jawa Tengah”. *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan dan Pendidikan Vokasi Pertanian* 4(1), 217-238.
- Ayu Warista Rizki. (2011). “Strategi Penguatan Kelembagaan Ekonomi Agribisnis Kopi Secara Integratif di Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso”. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*. 23-28.
- Berliana, M., Inrianti, inrianti, & Tuhuteru, S. (2023). Karakteristik petani ubi jalar (hifere) di Kampung Wiaina Distrik Asolokobal Kabupaten Jayawijaya Provinsi Papua Pegunungan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(8), 7411–7416.
- Canon, S. (2015). *Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Kakao Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Petani di Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo*. Penelitian Prioritas Nasional MP3EI, 2(990).
- Jumiati, Dewi Puspitasari, Sahlan. (2022). “Kelembagaan Sistem Integrasi Tanaman Padi-Ternak Sapi”. Jl. Jenderal Sudirman Nagari Lingkuang Aua

Kec. Pasaman Kab. Pasaman Barat Sumatera Barat. CV. AZKA PUSTAKA.

Evie Fatmawaty. 2024. 5 Dampak dari Kenaikan Inflasi. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Lampung.

Firnando. 2022. Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Kelompok Tani Sapakek Basamo Rimbo Barantai. Jurnal Pengembangan Komunitas. Universitas Mahaputra Muhammad Yamin.

Hardinawati, Lusiana Ulfa. 2017. Skripsi : Alasan Petani Muslim Menjual Hasil Panen kepada Tengkulak di Desa Glagahagung Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi. Surabaya: Universitas Airlangga.

Hardinawati. 2017. Skripsi : Alasan Petani Muslim Menjual Hasil Panen kepada Tengkulak di Desa Glagahagung Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi. Surabaya: Universitas Airlangga.

Hariadi, Sunarru Samsi, 2011. Dinamika Kelompok. Teori dan Aplikasinya untuk Analisis Keberhasilan kelompok Tani sebagai Unit Belajar, Kerjasama, Produksi dan Bisnis. Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.

Humas Dinas Perkebunan. 2012. Petani Perlu Bangun Kemitraan. Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur.

Ii, B. A. (2012). "Peran Kelompok Tani". Fakultas Pertanian UMP, 2020 (2011) 8-23.

Ikbal Bakhua. 2015. Penyuluhan dan Pemberdayaan Petani Indonesia. Ideas Publishing Gorontalo.

Indrawati. 2017. Analisis Usahatani Budidaya Tanaman Padi Dengan Sistem Hazton Jarwo Provinsi Papua Barat. Sekolah Tinggi Penyuluh Pertanian (STPP) Manokwari. Balai Penyuluh Pertanian.

J. Nunes. 2015. Strategi Pengembangan Usahatani Sayuran Berorientasi Pasar Modern. Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan. Universitas Padjajaran.

Jumiati, Jumiati, Ardi Rumallang, Akbar Akbar, & Saleh Molla. (2023). "Kelembagaan Dalam Pengelolaan Daerah Irigasi Kampili Menurut Perspektif Keberlanjutan Secara Sosial, Ekonomi Dan Lingkungan." *Agrikultura* 34(1): 1.

Kementerian Pertanian. 2023. Pengaruh Perubahan Iklim Terhadap Sektor Pertanian. PSP Pertanian.

Kotler, Philip dan Kevin Lanne Keller. 2009. Manajemen Pemasaran. Edisi Dua Belas. Jilid 1. Jakarta;Indeks.

- Latif.(2022). Hubungan Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Produktivitas Petani Padi. *Jurnal Ilmiah Agribisnis*. Universitas Muslim Indonesia.
- Masnah. (2018). “Strategi Pengembangan Agribisnis Padi di Kelurahan ,Mawang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa “. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Media Indonesia. 2024. Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produktivitas Pertanian. Bener.desa Kab. Cilacap.
- Moroki, *et al.*, (2018). “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Di Kecamatan Amurang Timur.” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 18(5): 132–42.
- Nugraeni. 2023. Penerapan Laporan Keuangan Sederhana Pada Kelompok Tani Penjual Pupuk di Kecamatan Cangkringan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Universitas Mercu Buana Yogyakarta
- Radyan Dinar, O. (2021). “Penguatan Kapasitas kelembagaan dalam Perencanaan Pembangunan Desa”. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP)* 7(2), 200-209. Retrived from <https://jiap.ub.ac.id/index.php/jiap>.
- Riani, R. (2021). “Fungsi Kelompok Tani pada Usahatani Padi Sawah di Gampong Uteun Bunta Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen ”. *AgriFo : Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh* 10-24.
- Rita Mariati, Mariyah, Carissa Nadine Irawan. 2022. Analisis Kebutuhan Modal dan Sumber Permodalan Usahatani Padi Sawah di Desa Jembaya Dalam. *Jurnal Agribisnis dan Komunikasi Pertanian*.
- Rizki. (2011). Pengembangan Kelembagaan Kelompok Tani. Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat. Institut Pertanian Bogor.
- Ruhimat, I.S. (2021). Agroforestry : Kasus kelompok tani kecamatan Sodonghilir, Tasikmalaya “. *Jurnal Penelitian Sosial Ekonomi dan Kehutanan*. 18(1) 27-43. doi:<http://dx.doi.org/10.20886/jsepk>.
- Sakina. 2020. Strategi Pengembangan Usahatani Padi di Kabupaten Sumenep. *Junrla Trunojoyo*. Universitas Trunojoyo Madura.
- Serafica. 2021. Keuntungan Jumlah Penduduk di Indonesia. Kompas.com
- Setyaningtyas. 2016. Perbandingan Hitung Jumlah Lekosit Pada Darah EDTA yang Ditunda Selama 1, 3, dan 5 jam. *Karya Tulis Ilmiah*. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Siswoputranto, 1996. Analisis Pendapatan Penerimaan Bantuan Langsung Masyarakat Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan Di Kabupaten Barito Kuala. *Jurnal Agribisnis Pedesaan*. Vol 01 No. 4.

- Soekartawi, 2002. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya: Jakarta.
- Strategis, Rencana, and Kementerian Pertanian. (2014). “Ent Re v Is t A:”
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, (2017).
- Supriono *et.al.*,. (2013). “Strategi Penguatan Kapasitas Kelompok Tani Hutan Rakyat Di Kabupaten Situbondo.” *Jurnal Penelitian Hutan Tanaman* 10(3): 139–46.
- Suradisastra., & Kedi. (2016). “Strategi Pemberdayaan Kelembagaan Petani.” *Forum penelitian Agro Ekonomi* 26(2): 82.
- Suryanawati. (2019). “Strategi Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani pada Usahatani Jagung Desa Penyandingan Kecamatan Sosoh Buay Royap Kabupaten Ogan Komering Ulu”. *Jurnal Jasep*, 5(2), 10-24.
- Swastika, D. K. (2011). *Penguatan kelompok tani: langkah awal peningkatan kesejahteraan petani*. Analisis Kebijakan Pertanian, 9(4), 371-390
- Uphoff, N., 1986. *Improving International Irrigation Management With Farmers’s Participation*, West View Press, London.
- Uphoff, Norman. 1986. *Local Institutional Development: An Analytical Sourcebook With Cases*. Kumarian Press.
- Usboko, A. M., & Fallo, Y. M. (2016). Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Sayuran Sawi di Kelompok Tani Mitra Timor. *Agrimor*, 1(03), 60-62.
- Wijaya, B., Fauzi, H., & Hafizianor, H. (2020). Kinerja Kelembagaan Kelompok Tani Hutan Kemasyarakatan di Kabupaten Tanah Laut. *Jurnal Sylva Scientiae*, 3(1), 62-74.

L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN STRATEGI PENGEMBANGAN KELEMBAGAAN KELOMPOK TANI DALAM USAHATANI PADI BONTOKANANG II DI DESA PA'RASANGANG BERU KECAMATAN GALSEONG KABUPATEN TAKALAR

IDENTITAS INFORMAN ANGGOTA KELOMPOK TANI

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis kelamin :
4. Pendidikan :
5. Jumlah tanggungan keluarga :
6. Luas lahan :

Pertanyaan Mendasar

1. Sejak kapan kelompok tani didirikan ?
2. Sejak kapan menjadi kelompok tani ?
3. Bagaimana kegiatan kelompok ?
4. Apa yang mendorong anda sehingga memilih menjadii kelompok tani ?
5. Bagaimana kerja sama kelompok tani dengan anggota ? dan bagaimana kerja sama kelompok tani lainnya ?
6. Apakah ada bantuan bibit dari pemerintah dan alat mesin pertanian ?
7. Kegiatan apa saja yang sering dilakukan kelompok tani ?
8. Apakah penyuluh pertanian aktif dalam memberikan informasi ?
9. Apa saja hambatan yang sering dihadapi kelompok tani ?

10. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh kelompok tani jika kurangnya pemahaman pengetahuan petani ?
11. Bagaimana menciptakan kesadaran berkelompok dalam berpartisipasi disetiap kegiatan kelompok tani ?
12. Bagaimana menciptakan manajemen kelembagaan yang efektif dalam lingkungan kelompok tani ?
13. Bagaimana menumbuhkembangkan dan meningkatkan kapasitas sumberdaya petani agar dapat mengembangkan kelompok tani menjadi lebih baik ?
14. Bagaimana cara meningkatkan kemampuan dalam kemitraan antara pengusaha dan petani khususnya anggota kelompok tani guna memanfaatkan potensi serta menjamin produk pertanian yang ada ?
15. Strategi apa yang ingin dilakukan untuk meningkatkan kelembagaan kelompok tani ?
16. Bagaimana cara menganalisis potensi yang dimiliki agar bisa mengembangkan usahatani yang lebih besar ?
17. Bagaimana strategi pengembangan kelembagaan pada kelompok tani ini ?

Lampiran 2. Kusioner Penelitian Analisis SWOT

INSTRUMEN PENELITIAN STRATEGI PENGEMBANGAN KELEMBAGAAN KELOMPOK TANI DALAM USAHATANI PADI BONTOKANANG II DI DESA PA'RASANGANG BERU KECAMATAN GALSEONG KABUPATEN TAKALAR

1. Identitas Informan Anggota Kelompok Tani

7. Nama :
8. Umur :
9. Jenis kelamin :
10. Pendidikan :
11. Jumlah tanggungan keluarga :
12. Luas lahan :

2. Pemberian Nilai Rating :

Identifikasi seberapa kuat faktor-faktor dalam usahatani padi menurut Bapak/Ibu dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan

1 = Jika faktor sangat lemah

2 = Jika faktor lemah

3 = Jika faktor kuat

4 = Jika faktor sangat kuat

Faktor Internal	Nilai			
	1	2	3	4
Kekuatan				

Lokasi Lahan Pertanian Strategis				
Produk Hasil pertanian yang berkualitas				
Manajemen keuangan dilakukan dengan maksimal				
Anggota poktan yang terlatih dan berpengalaman				
Memiliki sarana promosi penjualan				
Kelemahan (Internal)				
Partisipasi anggota poktan yang rendah				
Keterbatasan modal				
Sarana produksi pertanian belum lengkap				
Belum menerapkan integrative farming system				

Eksternal	Nilai			
	1	2	3	4
Peluang				
Bantuan pemerintah				
Penyuluhan dari lembaga pertanian				
Perkembangan teknologi				
Jumlah penduduk				
Hubungan baik dengan komunitas yang mendukung kegiatan poktan				

Ancaman				
Cuaca yang tidak menentu				
Lingkungan sekitar yang kurang aman				
Tingkat inflasi				
Kelangkaan pupuk bersubsidi				



Lampiran 3 Dokumentasi



Foto Bersama dengan Informan



Foto Bersama dengan Informan



Foto Bersama dengan Informan



Foto Bersama dengan Informan



Foto Bersama dengan Informan



Foto Bersama dengan Informan



Foto Bersama dengan Informan



Foto Bersama dengan Informan



Foto Bersama dengan Informan



Foto Bersama dengan Informan



Foto di Kantor Desa Pa'rasang Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

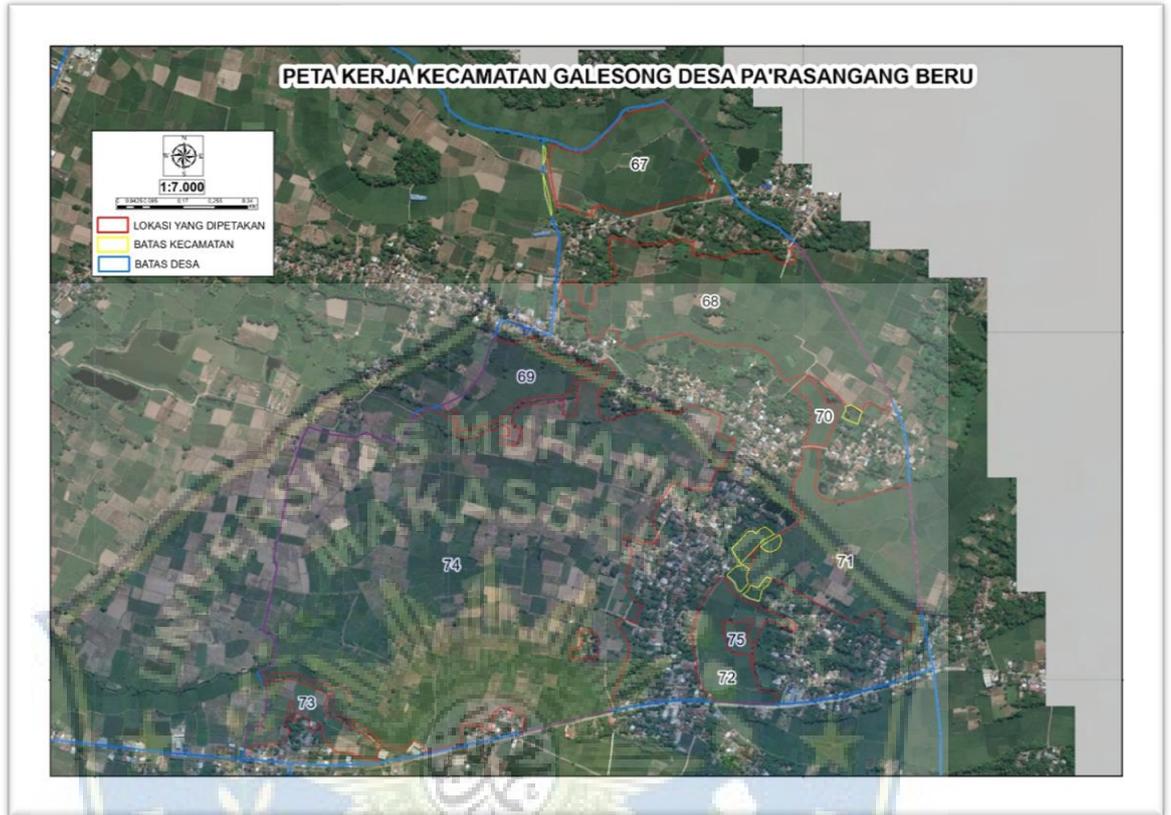
Lampiran 4. Identitas Informan Penelitian

No.	Nama	Umur (Tahun)	Tingkat Pendidikan	Jumlah Tanggung Keluarga	Luas Lahan (ha)
1.	Abdul Halim	55	SMA	1	0,85
2.	Syamsuddin	37	SD	2	0,10
3.	Syamsuddin	56	SMT	1	1
4.	Dg. Suang	50	SD	4	0,15
5.	Syahrir	49	SMP	3	0,80
6.	Drs. Sijaya	57	S1	3	0,70
7.	Dg. Naba	43	SMP	4	0,20
8.	Saharuddin	61	SMA	4	0,50
9.	M. Dg. Beta	54	SMA	4	1
10.	Syarifuddin	77	SD	3	1

**STRUKTURAL KELOMPOK TANI BONTOKANANG II
DESA PA'RASANGANG BERU KECAMATAN GALESONG
KABUPATEN TAKALAR**



Lampiran 5. Peta Desa Pa'rasangang Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar



Peta Desa Pa'rasangang Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

Lampiran 6. Surat Permohonan Izin Penelitian dari Universitas Muhammadiyah Makassar

	MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id
---	--

Nomor : 4250/05/C.4-VIII/V/1445/2024	08 May 2024 M
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal	29 Syawal 1445
Hal : Permohonan Izin Penelitian	

Kepada Yth,
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
di -
Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 567/FP/A.6-II/V/1445/2024 tanggal 8 Mei 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : ISMAYANTI HAMZAH
No. Stambuk : 10596 1104623
Fakultas : Fakultas Pertanian
Jurusan : Agribisnis
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"STRATEGI PENGEMBANGAN KELEMBAGAAN KELOMPOK TANI DALAM USAHA TANI PADI (STUDI KASUS KELOMPOK TANI BONTOKANANG II DI DESA PA'RASANGAN BERU KECAMATAN GALESONG KABUPATEN TAKALAR)"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 14 Mei 2024 s/d 14 Juni 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumulahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,


M. Arief Muhsin, M.Pd.
NBM 1127761



05-24

Lampiran 7. Surat Izin Penelitian dari Dinas PTSP Prov. Sul-Sel


PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor	: 11435/S.01/PTSP/2024	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Bupati Takalar
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 4250/05/C.4-VIII/V/1445/2024 tanggal 08 Mei 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: ISMAYANTI HAMZAH
Nomor Pokok	: 105961104623
Program Studi	: Agribisnis
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Sit Alauddin No 259, Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" STRATEGI PENGEMBANGAN KELEMBAGAAN KELOMPOK TANI DALAM USAHATANI PADI (Studi Kasus Kelompok Tani Bontokanang II Di Desa Pa'rasangang Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar) "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **08 Mei s/d 08 Juni 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 08 Mei 2024

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**

 **ASRUL SANI, S.H., M.Si.**
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Portingal*.

Lampiran 9. Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Desa Pa'rasangang Beru

 **PEMERINTAH KABUPATEN TAKALAR**
KECAMATAN GALESONG
DESA PARASANGANG BERU
Alamat : Jl. Kamrong No 6 Romang Sapiria Kode Pos 92254

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor : 64 DPB/ VI / 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Desa Parasangang Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

N a m a : **ISMAYANTI HAMZAH**
Tempat/tgl lahir : Takalar, 03 Juni 2002
Nim : 105961104623
Jenis kelamin : Perempuan
Program Studi : Agribisnis
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
A l a m a t : Btn. Sompur Raya Permai

Telah Melakukan Penelitian Di Desa Pa'rasangang Beru, 14 Mei 2024 S/D 14 Juni 2024
Yang Berjudul : " Strategi Pengembangan Kelembagaan Kelompok Tani Dalam Usaha Padi (Studi Kasus Kelompok Tani Bontokanang II Di Desa Pa'rasangang Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar")

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepadanya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parasangang Beru, 21 Juni 2024
Kepala Desa Parasangang Beru,



JUMAING

(Watermark: UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BASSAR LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENYIARAN)

Lampiran 10. Surat Keterangan Hasil Plagiasi

 **MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**
Alamat Kantor: Jl.Sultan Alauddin NO 259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Ismayanti Hamzah
Nim : 105961104623
Program Studi : Agribisnis

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	7 %	10 %
2	Bab 2	25 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	9 %	10 %
5	Bab 5	9 %	10 %
6	Bab 6	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 26 September 2024
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Ursma H. Hum, M.I.P.
NIM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593, fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

© 2024 Universitas Muhammadiyah Makassar

Bab I Ismayanti Hamzah

105961104623

by Tahap Tutup

Submission date: 21-Sep-2024 08:02AM (UTC+0700)

Submission ID: 2460576897

File name: BAB_I_ISMAYANTI_1.docx (23.67K)

Word count: 922

Character count: 6309

Bab I Ismayanti Hamzah 105961104623

ORIGINALITY REPORT

7% SIMILARITY INDEX **7%** INTERNET SOURCES **2%** PUBLICATIONS **0%** STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	123dok.com Internet Source	3%
2	docplayer.info Internet Source	3%
3	kc.umn.ac.id Internet Source	2%



Exclude quotes Off Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off

Bab II Ismayanti Hamzah

105961104623

by Tahap Tutup

Submission date: 20-Sep-2024 09:36AM (UTC+0700)

Submission ID: 2459598815

File name: BAB_II_turnitin_3.docx (65.56K)

Word count: 2521

Character count: 17363

Bab II Ismayanti Hamzah 105961104623

ORIGINALITY REPORT

25%	23%	7%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

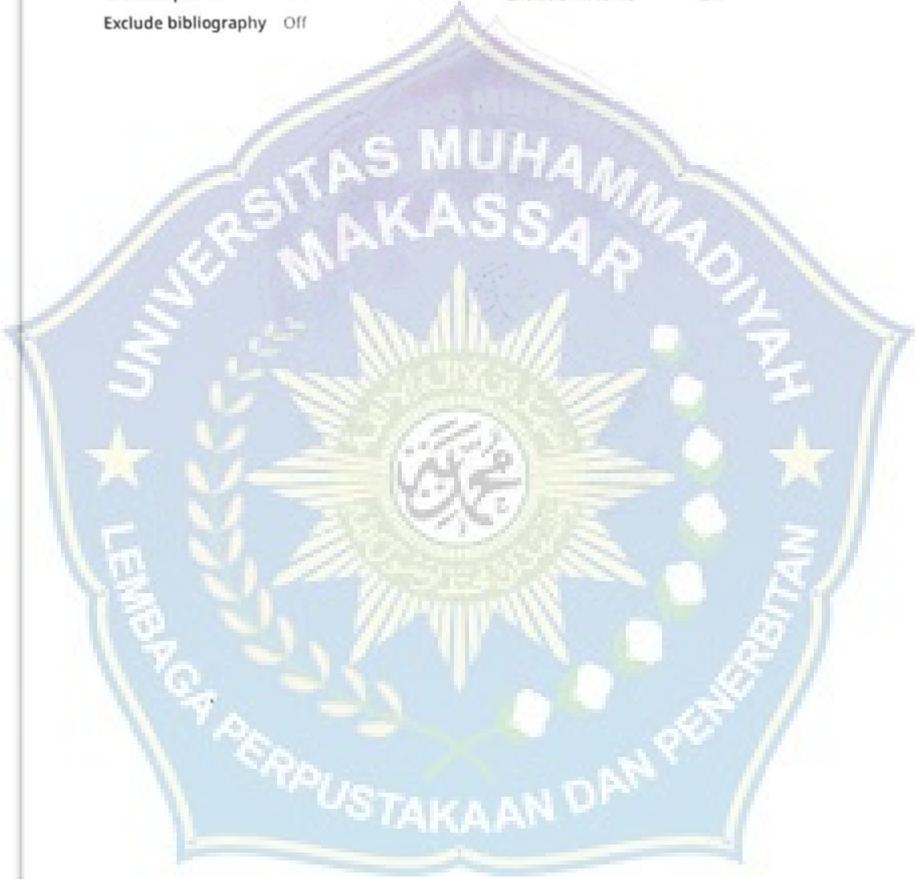
PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source		9%
2	ejournal.forda-mof.org Internet Source		3%
3	jurnal.upb.ac.id Internet Source		3%
4	jurnal.darmaagung.ac.id Internet Source		2%
5	docobook.com Internet Source		2%
6	journal.trunojoyo.ac.id Internet Source		2%
7	docplayer.info Internet Source		2%
8	Edi Firnando, Delsi Afrini, Mardianto Mardianto, Helmayuni Helmayuni, Yusmi Nelfi. "STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA PETERNAKAN KELOMPOK TANI SAPAKEK BASAMO RIMBO BARANTAI DI KELURAHAN		2%

TANAH GARAM KOTA SOLOK", Community
Development Journal : Jurnal Pengabdian
Masyarakat, 2022
Publication

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%



Bab III Ismayanti Hamzah

105961104623

by Tahap Tutup

Submission date: 21-Sep-2024 08:34AM (UTC+0700)

Submission ID: 2460598540

File name: bab_3_turnitin_5.docx (26.42K)

Word count: 775

Character count: 5307

Bab III Ismayanti Hamzah 105961104623

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS



2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	2%
2	Anggi Febri Vandana, Fanji Wijaya. "Strategi Pengembangan Bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah Angkringan Mas Ary", Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis, 2024 Publication	2%
3	Rika Hariance, Rudi Febriamansyah, Faidil Tanjung. "STRATEGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS KOPI ROBUSTA DI KABUPATEN SOLOK", Jurnal AGRISEP, 2016 Publication	2%
4	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	2%
5	docplayer.info Internet Source	2%
6	hoanghaie.com Internet Source	2%

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%



Bab IV Ismayanti Hamzah

105961104623

by Tahap Tutup

Submission date: 20-Sep-2024 09:37AM (UTC+0700)

Submission ID: 2459600097

File name: BAB_IV_ISMA_1.docx (21.17K)

Word count: 725

Character count: 4318

Bab IV Ismayanti Hamzah 105961104623

ORIGINALITY REPORT

9%	2%	8%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 Netty Netty, Nurliani Karman, Annas Boceng. **8%**
"APLIKASI TEKNOLOGI PUPUK ORGANIK DAN
TEKNIK PEMANGKASAN UNTUK
MENINGKATKAN PRODUKSI PAGUNG HIBRIDA
DI KECAMATAN GALESONG KABUPATEN
TAKALAR", Jurnal Balireso: Jurnal Pengabdian
pada Masyarakat, 2016
Publication

2 id.wikipedia.org **2%**
Internet Source

Exclude quotes Off Exclude matches < 2%
Exclude bibliography Off

Bab V Ismayanti Hamzah

105961104623

by Tahap Tutup

Submission date: 21-Sep-2024 08:03AM (UTC+0700)

Submission ID: 2460577432

File name: BAB_V_ISMA_2.docx (145.65K)

Word count: 6437

Character count: 41649

Bab V Ismayanti Hamzah 105961104623

ORIGINALITY REPORT

9% SIMILARITY INDEX
9% INTERNET SOURCES
4% PUBLICATIONS
0% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.unhas.ac.id Internet Source		6%
2	balitkabi.litbang.pertanian.go.id Internet Source		4%

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%



Bab VI Ismayanti Hamzah

105961104623

by Tahap Tutup

Submission date: 20-Sep-2024 10:40AM (UTC+0700)

Submission ID: 2459666260

File name: BAB_VI_ISMA_1.docx (14.89K)

Word count: 217

Character count: 1477

Bab VI Ismayanti Hamzah 105961104623

ORIGINALITY REPORT

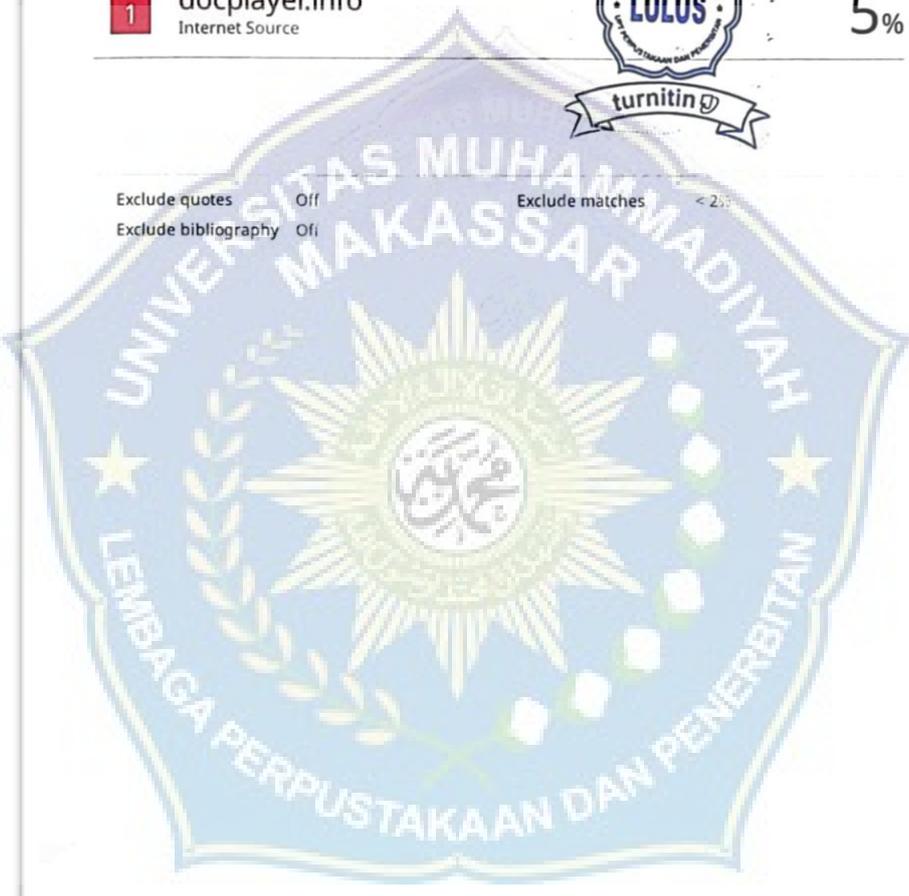
5%	5%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	docplayer.info Internet Source	5%
----------	--	-----------



Exclude quotes Off Exclude matches < 2%
Exclude bibliography Off



RIWAYAT HIDUP



Ismayanti Hamzah, lahir di Takalar 03 Juni 2002. Anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan H. Hamzah, S.Ag dan Ir. Hj. Asriyani, SP. Penulis memasuki jenjang pendidikan di SDN. 1 Centre Pattallassang pada tahun 2009 dan tamat pada tahun 2014, setelah itu penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama tepatnya di SMP. Negeri 2 Takalar dan tamat pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di SMA. Negeri 1 Takalar dan tamat pada tahun 2020. Lalu penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi dan terdaftar sebagai Mahasiswa Program Studi Budidaya Tanaman Hortikultura di Politeknik Pembangunan Pertanian Gowa program Diploma III (D3) dan telah menyelesaikan pendidikan tahun 2023. Kemudian penulis kembali melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi dan terdaftar sebagai Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar program strata satu (S1) dan telah menyelesaikan Pendidikan di Tahun 2024. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi ini serta banyak terima kasih kepada orang – orang terkasih.